

**SISTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT.BANK SYARIAH  
MANDIRI KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU  
MENURUT TINJUAUN EKONOMI ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam ( S.EI )**



**DI SUSUN OLEH :**

**OKTREZA KURNIA WATI PUTRI**  
**NIM: 10725000003**

**PROGRAM S1  
JURUSAN EKONOMI ISLAM**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul **Sistem Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**. Investa Cendekia merupakan suatu produk tabungan dengan prinsip *Mudharabah Mutalaqah* (investasi tidak terikat), yang disediakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri guna berinvestasi untuk menjamin masa depan anak karena produk ini sekaligus diikutsertakan asuransi yang bekerja sama dengan Asuransi Takaful yang memiliki biaya premi yang rendah serta bagi hasil yang kompetitif.

Latar belakang penulis mengambil judul ini yaitu, melihat bagaimana sistem dari Investa Cendekia ini yang mana dalam produk tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Mutalaqah* (investasi tidak terikat) artinya nasabah bisa berinvestasi dan sekaligus ikut berasuransi tanpa pemeriksaan kesehatan seperti biasa. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana sebenarnya sistem Investa Cendekia, dan bagaimana fungsi dari Investa Cendekia baik bagi pihak bank ataupun nasabah serta bagaimana tinjauan ekonomi islam terhadap sistem Investa Cendekia.

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru, yang berada di jalan H.Imam Munandar No.155 Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 orang Karyawan Bank Syariah Mandiri yaitu bagian Pinsi Operasional/Pendanaan yang diambil dari 17 Populasi karyawan bank, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dan 20 responden yang diambil dari populasi yang berjumlah 127 nasabah Investa Cendekia, pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode yang membahas permasalahan dengan menguraikan dan menjelaskan, sehingga memperoleh gambaran tentang permasalahan yang sebenarnya dan membandingkan antara teori kenyataan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa sistem Investa Cendekia pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Pekanbaru adalah produk tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap (*installment*) yang disertai asuransi yaitu PT.Takaful yang mana nasabah secara langsung tanpa ikut tes kesehatan dapat sekaligus berasuransi dengan biaya premi yang rendah, tabungan ini menggunakan akad *mudharabah mutalaqah* (investasi tidak terikat)

artinya nasabah telah mengetahui jelas jenis akadnya dan mengetahui kemana dana yang mereka tabungkan disalurkan untuk disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dan mendapatkan bagi hasil yang bersaing, dalam hal ini pihak bank juga telah menjelaskan dengan baik kepada nasabah mengenai sistem dari produk ini.

Fungsi Investa Cendekia yaitu dengan adanya produk tabungan ini juga ternyata bermanfaat bagi kedua belah pihak, bagi pihak bank dana tersebut bisa diputar sehingga mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan, sedangkan bagi nasabah selain mendapatkan bagi hasil ternyata juga dapat berasuransi secara langsung dengan biaya premi yang rendah yang dipotong langsung dari tabunganya, dan tentunya juga manfaat utama nya dapat berinvestasi untuk menjamin masa depan anak.

Maka dengan menggunakan prinsip *mudharabah mutalaqah* (Investasi Tidak Terikat) yang mana pihak bank telah memberikan penjelasan kepada nasabah bahwa dana tersebut telah disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dari pembiayaan tersebut maka akan memperoleh bagi hasil, artinya nasabah dan pihak bank telah saling mensepakatisehingga tidak ada unsure penipuan, maka produk Investasi Cendekia ini telah sesuai dengan syariat yaitu Al-Qur'an dan Hadist juga telah sesuai dengan Ekonomi Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	14
E. Metode Penelitian.....	15
F. Sistematika Penulisan .....	18
BAB II TINJAUAN UMUM PT. BSM CABANG HARAPAN RAYA .....	20
A. Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri .....	20
B. Visi Dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri.....	23
C. Budaya Kerja PT. Bank Syariah Mandiri .....	23
D. Bentuk-Bentuk Produk PT. Bank Syariah Mandiri .....	24
E. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri .....	28

BAB III TINJAUAN UMUM INVESTA CENDEKIA .....	36
A. Pengertian Investasi .....	36
B. Pengertian Asuransi .....	39
C. Pengertian Tabungan.....	43
D. Sejarah Munculnya Investa Cendekia.....	47
E. Persyaratan Investa Cendekia .....	53
F. Manfaat Investa Cendekia.....	54
G. Konsep Investasi Dalam Islam.....	54
BAB IV SISTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH	
MANDIRI CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU MENURUT	
TINJAUAN EKONOMI ISLAM.	
A. Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang	
Harapan Raya Pekanbaru .....	60
B. Fungsi Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang	
Harapan Raya Pekanbaru .....	75
C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Investa Cendekia Pada	
PT. BSM Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	91
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	93

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang(*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank dikenal juga sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran setoran seperti listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.<sup>1</sup>

Bank bagi masyarakat yang hidup di negara-negara maju, seperti negara-negara di Eropa, Amerika, dan Jepang, sudah merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Bank merupakan mitra dalam rangka memenuhi semua kebutuhan keuangan mereka sehari-hari, bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan seperti tempat untuk mengamankan uang, melakukan investasi, pengiriman uang, melakukan pembayaran, atau melakukan penagihan.

Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Karena itu, peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu negara. Berbeda dengan di negara-negara berkembang, seperti Indonesia, pemahaman tentang bank di negeri ini belum utuh. Sebagian masyarakat hanya memahami bank

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.23

sebatas tempat menyimpan dan meminjam uang belaka. Bahkan terkadang sebagian masyarakat sama sekali belum memahami fungsi bank seutuhnya, sehingga tidak heran apabila pandangan mereka tentang bank sering diartikan secara keliru. Selebihnya banyak masyarakat yang tidak paham sama sekali tentang dunia perbankan. Semua ini tentu dapat dipahami karena pengenalan dunia perbankan secara utuh terhadap masyarakat belumlah optimal terutama ilmu pemasaran bank.<sup>2</sup>

Islam adalah suatu pandangan/cara hidup yang mengatur semua sisi kehidupan manusia, maka tidak ada satupun aspek kehidupan manusia yang terlepas dari ajaran Islam, termasuk aspek ekonomi. Lalu bagaimanakah dengan perbankan? Apakah Islam juga mengatur tentang lembaga keuangan syariah? Bukankah di zaman Nabi Muhammad Saw. dulu belum ada bank?

Mencari nafkah (yakni melakukan kegiatan ekonomi) adalah wajib. Dan karena pada zaman modern ini kegiatan perekonomian tidak akan sempurna tanpa adanya lembaga perbankan, lembaga perbankan ini wajib diadakan. Dengan demikian, maka kaitan antara Islam dengan perbankan menjadi jelas.

Di samping itu, seperti yang sudah kita singgung di bagian atas, kita mengetahui bahwa karena masalah ekonomi/perbankan ini termasuk ke dalam bab Muamalah, maka Nabi Muhammad Saw. tentunya tidak memberikan aturan-aturan rinci mengenai masalah ini. Bukankah Nabi sendiri menyatakan bahwa “*antum a’lamu bi umuri al-dunyakum*”? (kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian). Alquran dan Sunnah hanya memberikan prinsip-prinsip dan filosofi dasar, dan menegaskan larangan-

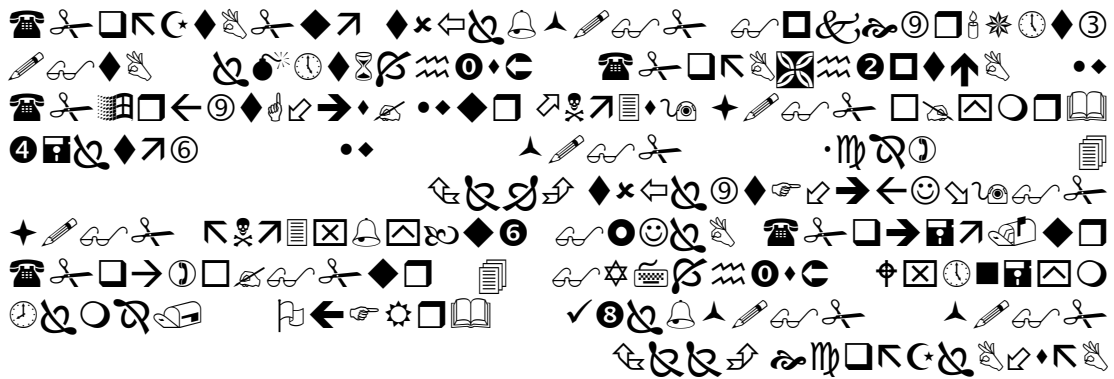
---

<sup>2</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.8.

larangan yang harus dijaui. Dengan demikian, yang harus dilakukan hanyalah mengidentifikasi hal-hal yang dilarang oleh Islam. Selain itu semuanya diperbolehkan dan kita dapat melakukan inovasi dan kreativitas sebanyak mungkin.<sup>3</sup>

Demikian juga dengan Investasi, dalam kamus istilah Pasar Modal dan Keuangan kata Investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Dan dalam *Kamus Lengkap Ekonomi*, investasi didefinisikan sebagai penukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan pendapatan.<sup>4</sup>

Dalam Al-Quran disebutkan:<sup>5</sup>



<sup>3</sup>Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 14.

<sup>4</sup> Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana Perdana Media C, 2008),h. 7

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algen Si-ndo, 2006), h.46-48.



Artinya;

*“Hai orang-orang yang beriman , janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”(Q.S. Al-Ma’idah: 87-88)*<sup>6</sup>

Ayat diatas merupakan penentuan dasar pikiran dari pesan Al-Quran dalam bidang ekonomi. Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Islam mendorong penganutnya untuk menikmati karunia yang telah diberikan Allah. Karunia Allah tersebut harus didayagunakan untuk meningkatkan pertumbuhan, baik materi maupun non materi.

Islam juga mendorong penganutnya berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan.

Rambu-rambu tersebut diantaranya: carilah yang halal lagi baik; tidak menggunakan cara bathil; tidak berlebih-lebihan/melampaui batas; tidak dizalimi maupun menzalimi; menjauhkan diri dari unsur riba, *maisir*( perjudian dan *intended speculation*), dan *gharar* (ketidakjelasan dan manipulatif), serta tidak melupakan tanggung jawab social berupa zakat, infak, sedekah. Ini yang membedakan system ekonomi Islam dengan system konvensional yang menggunakan prinsip *selfinterest*( kepentingan pribadi) sebagai perumusan konsepnya.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 236.

Islam dirancang sebagai rahmat seluruh umat, untuk menjadikan kehidupan lebih sejahtera dan lebih bernilai, tidak miskin dan tidak menderita.<sup>7</sup>

Ibarat bumi dengan langit perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan yang ditampilkan perbankan syariah pada sisi pengalangan dana (*funding*) ialah dalam bentuk kebersamaan memperoleh bagi hasil dari usaha bank, baik pada waktu perekonomian nasional sedang bergairah maupun perekonomian nasional sedang lesu. Secara otomatis, para pemegang rekening tabungan mudharabah dan deposito mudharabah dapat mengikuti naik turunnya pendapatan, bersamaan dengan naik-turunnya hasil usaha bank, sejalan dengan situasi perekonomian yang berlaku pada waktu itu.

Perbedaan berikutnya yang ditampilkan perbankan syariah pada sisi penyaluran dana (*financing*) ialah dalam bentuk kebersamaan bank memperoleh bagi hasil dari usaha nasabahnya yang tentu saja tidak bisa melepaskan dirinya dari pengaruh perekonomian nasional. Nasabah penerima pembiayaan mudharabah, dan penerima pembiayaan musyarakah tidak dikenakan beban tetap apapun kecuali berbagi hasil sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Tentu saja bagi hasil yang dilaksanakannya harus sesuai dengan hasil yang benar-benar diperolehnya. Jumlah

---

<sup>7</sup> Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 12.

bagi hasil yang diserahkan bank akan kecil pada waktu usahanya lesu, dan akan besar pada waktu usahanya sedang bergairah.<sup>8</sup>



Artinya:

*“Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengarnya.”(QS. Yunus: 67)*<sup>9</sup>

Didirikannya bank Islam dilatarbelakangi oleh keinginan umat Islam untuk menghindari riba dalam kegiatan muamalahnya, keinginan umat Islam untuk memperoleh kesejahteraan lahir dan bathin melalui kegiatan muamalah yang sesuai dengan perintah agamanya, dan juga sebagai alternatif pilihan dalam mempergunakan jasa-jasa perbankan yang dirasakanya lebih sesuai. Bank Islam ini juga tidak memberikan bunga kepada penyimpan dana, maka daya tarik bank Islam bagi penyandang dana (*shohibul maal*) adalah bila bank Islam dapat memberikan kembalian (*return on investment*) yang memadai.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Kernaen A. Perwataatmadja, *Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya*, (Jakarta: PT. Senayan Abadi, 2007), h. 70.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 419

<sup>10</sup>Muhamad Syafi'i Antonio, *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992), h. 6.

Dengan lahirnya Bank Islam yang beroperasi berdasarkan system bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat Islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Merupakan peluang, karena umat Islam akan berhubungan dengan perbankan dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat di dalam memobilisasi dana masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat.

Selain mampu menghindarkan dari dampak negatif penerapan bunga, Bank Islam dengan system bagi hasil dinilai mampu mengalokasikan sumber daya dan sumber dana secara efisien. Kemampuan untuk mengalokasikan sumber dana secara efisien inilah merupakan modal utama untuk menghadapi persaingan pasar dan perolehan laba.<sup>11</sup>

Maka dari itu Bank Islam juga memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi yang salah satunya dalam hal untuk menyimpan dana atau menabung. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan ,menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

---

<sup>11</sup>Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 56

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S. An-Nissa:9)<sup>12</sup>

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani( iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah menabung.<sup>13</sup>

Sedangkan tabungan diatur dalam Fatwa DSN No.02/DSN/-MUI/IV/2000. Pada Fatwa ini, disebutkan ketentuan mengenai tabungan yang berdasarkan *wadi'ah*, yaitu: (1) dana yang disimpan di bank adalah bersifat titipan (2) titipan (dana) ini bisa diambil kapan saja(*on call*) atau bersifat kesepakatan; dan (3) tidak ada imbalan yang disyaratkan kecuali dalam bentuk pemberian (*a'thaya*) yang bersifat sukarela dari bank.<sup>14</sup>

Tabungan merupakan simpanan yang paling populer dikalangan masyarakat umum. Dari sejak kanak-kanak sudah dianjurkan untuk hidup hemat dengan cara menabung. Pada awalnya menabung masih secara sederhana, menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan dan disimpan di rumah. Namun faktor resiko

---

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 151.

<sup>13</sup>Muhamad Syafii Antonio, *Opcit*, h. 153.

<sup>14</sup>Wirdiyaningsih et al, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005) h.

menyimpan uang di rumah begitu besar seperti resiko kehilangan atau kerusakan. Kerugian lainnya adalah menabung di rumah jumlahnya tidak pernah akan bertambah atau berbunga, jadi tetap saja sama seperti jumlah uang yang disimpan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, dewasa ini kegiatan menabung sudah beralih dari rumah ke lembaga keuangan seperti bank. Menabung di bank bukan saja menghindari dari resiko kehilangan atau kerusakan, akan tetapi jumlah uang akan bertambah dari waktu ke waktu sekalipun tidak ditambah.<sup>15</sup>

Ada juga Produk didalam sebuah Bank Islam menggunakan Asuransi untuk nasabahnya. Dalam Bank Islam yang diterapkan ialah Asuransi Syariah yang mempunyai padanan dalam bahasa Arab, di antaranya, yaitu (1) *takaful*, (2) *ta'min*, dan (3) *tadhamun*. Ketiga kata tersebut merupakan padana dari pengertian asuransi syariah yang mempunyai makna saling menanggung, saling menolong.<sup>16</sup>

Dalam ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa asuransi ialah jaminan atau perdagangan yang diberikan oleh penanggung (biasanya kantor asuransi) kepada yang tertanggung untuk risiko kerugian sebagaimana yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kecurian, kerusakan, kehilangan jiwa (kematian) dengan yang tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung tiap-tiap bulanya.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

<sup>16</sup> Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

<sup>17</sup> Muhamad Ali Hasan, *Masail Fiqhiliyah Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet Ke-3, h.57

Prinsip tolong menolong (*takaful*) yang dalam asuransi syariah bermakna universal, tolong-menolong bukan saja ditujukan kepada sesama muslim tetapi seluruh manusia, dimana satu diantara lain sebagai sesama manusia mempunyai potensi mendapat resiko yang sama dalam hidup ini, prinsip tolong-menolong inilah menjadi kelebihan asuransi syariah dibanding konvensional. Hal ini dapat menjadi alasan masyarakat untuk tertarik menjadi bagian dan penyelenggara asuransi syariah.<sup>18</sup>

Penghimpunan Dana dari masyarakat yang dilakukan oleh bank konvensional adalah dalam bentuk Tabungan, Deposito dan Giro yang lazim disebut dana pihak ketiga. Dalam Bank Syariah penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan tidak membedakan nama produk tetapi melihat pada prinsip yaitu prinsip wadi'ah dan prinsip mudharabah.<sup>19</sup>

Penghimpunan dana dengan prinsip *Wadi'ah*(titipan), dan Akad berpola titipan (*Wadi'ah*) ada dua yaitu , yaitu *Wadi'ah yad Amanah* dan *Wadi'ah yad Dhamanah*. Pada awalnya, *wadi'ah* muncul dalam bentuk *yad al-amanah* 'tangan amanah,' yang kemudian dalam perkembangannya memunculkan *yadh-dhamanah* 'tangan

---

<sup>18</sup>Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet Ke-4, h.126

<sup>19</sup> Bambang Rianto, *Work Book Akuntansi Perbankan Syariah*, (Pekanbaru: Mumtaaz Cendekia Adhitama, 2008), h. 21.

penanggung'. Akad *Wadiah yad Dhamanah* ini akhirnya banyak dipergunakan dalam aplikasi perbankan syariah dalam produk-produk pendanaan.<sup>20</sup>

Sedangkan penghimpunan dana Prinsip Mudharabah, dilihat dari segi kuasa yang diberikan kepada pengusaha, mudharabah terbagi 2 jenis yaitu:<sup>21</sup>

1. Mudharabah Muthalaqah( Investasi Tidak Terikat)
2. Mudharabah Muqayadah( Investasi Terikat)

Alasan utama mengapa seseorang menabung adalah sebagai suatu kewaspadaan terhadap hal-hal yang tidak diinginkan dimasa depan, terutama apabila seseorang tersebut telah berkeluarga, jadi masa depan anak untuk mewarisi harta orang tuanya kelak harus dijaga. Karena masa depan anak/buah hati ialah untuk bekal pendidikan anak yang harus dijaga dari sekarang.

Salah satu Bank Syariah di Pekanbaru adalah PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Utama Pekanbaru ini juga mempunyai Kantor Cabang Pembantu di Harapan Raya Pekanbaru, yang berada di Jalan H.Imam Munandar No.55 Pekanbaru, Bank Syariah ini dibuka pada tahun 2004. Bank Syariah ini merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dibidang perbankan syariah yang menggunakan system bagi hasil dengan prinsip syariah. Dalam pelaksanaanya PT. Bank Syariah Mandiri melayani jasa pembayaran dari dalam dan luar negeri dengan system transaksi Online membantu nasabah melakukan transaksi pengambilan dan penyetoran dana dimana

---

<sup>20</sup>Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 4.

<sup>21</sup> *OpCit.*,



mereka berada. Selain itu Bank Syariah ini mempunyai berbagai macam produk-produk syariah seperti tabungan BSM, Tabungan Simpatik, Tabungan BSM Dollar, Tabungan Maburr BSM, Tabungan Investa Cendekia, Deposito BSM, Giro BSM, Priority BSM dan pembiayaan syariah lainnya. Sesuai dengan perkembangan produk-produk ini akan berkembang sesuai permintaan pasar.

Karena Pendidikan merupakan bekal penting bagi buah hati menghadapi masa depan. Untuk itu Bank Syariah Mandiri (BSM) menyediakan tabungan pendidikan bagi buah hati Anda. Tabungan tersebut bernama Tabungan Investa Cendekia. Tabungan Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap (*installment*) yang didesain untuk mempersiapkan dana pendidikan putra/putri di masa depan. Tabungan Investa Cendekia merupakan tabungan berencana beserta premi asuransi. PT. Bank Syariah Mandiri bekerja sama sebagai agen penjual asuransi Takaful (brancasurance). Manfaat asuransi ini hingga 50x setoran bulanan jika nasabah meninggal dunia atau cacat total. Sedangkan jika meninggal bukan karena kecelakaan, maka nasabah akan mendapatkan santunan sebesar premi yang dibayar. Untuk diketahui, tabungan ini memiliki beberapa keunggulan seperti bagi hasil bersaing, perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi, setoran bulanan yang fleksibel (minimal Rp100 ribu maksimal Rp2 juta). Kemudian, didukung fasilitas on-line system, gratis registrasi SMS Banking Syariah Mandiri. Tabungan ini menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah, dimana penabung akan

mendapatkan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati di awal pembukaan tabungan berdasarkan saldo rata-rata tiap bulan.<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas masih belum diketahui bagaimana Prinsip tabungan bisa menjadi prinsip Investasi dan bagaimana tentang kejelasan akad dari Investa Cendekia ini. Hal inilah yang penulis temukan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru yang mana Produk Investa Cendekia Ini merupakan Produk yang dikeluarkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

Dari permasalahan yang penulis temukan seperti diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul:

**“SYSTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI  
(KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU) MENURUT  
TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**

**B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti serta terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang diteliti adalah

---

<sup>22</sup> Resi, Costumer Service PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, Hasil Wawancara, Pekanbaru, 26 Januari 2011, 15:30 WIB.

Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru) Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan diatas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
2. Bagaimana Fungsi Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
3. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru
  - b. Untuk mengetahui Fungsi Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru
  - c. Untuk mengetahui Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah wawasan penulis dan sebagai sumbangsih penulis dalam mengembangkan disiplin Ilmu guna pengembangan Ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan kajian dan informasi penulis yang berkaitan dengan Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri (Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru) Menurut Tinjauan Ekonomi Islam.
- c. Sebagai karya tulis dalam memenuhi syarat akan memperoleh menyelesaikan studi pada prgram Srata Satu (S1) atau sarjana Ekonomi Islam pada Fakultas Syri'ah Dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

## E. Metode Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru yang beralamat di JL.H. Imam Munandar No. 155 Pekanbaru, Telp. 0761-8489191 Fax. 0761-849190. Alasan penulis meneliti disini ialah karena penulis pernah melangsungkan Praktek Magang di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Harapan Raya Pekanbaru pada tanggal 1

Februari sampai dengan 31 Maret 2010 serta produk terdapat pada bank tersebut.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Karyawan dan Nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru sedangkan yang menjadi Objek Penelitian adalah Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru Menurut Tinjauan Ekonomi Islam

## 3. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru yang berjumlah 17 Karyawan yaitu terdiri dari 7 orang Perempuan dan 10 orang laki-laki, serta Nasabah dari Produk Investa Cendekia yang berjumlah 127. Karena jumlah populasi nasabah cukup besar penulis mengambil 20 orang atau 16% dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sampel dengan sistem *random sampling* (pengambilan sampel secara acak, dimana setiap populasi mempunyai kesempatan untuk dijadikan sampel), dan 7 orang karyawan Pinsi Pendanaan/Operasional yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 2 orang laki-laki dengan cara *puposive sampling* (pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tau

tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti).

#### 4. Sumber Data

- a. Data Primer : data yang diperoleh langsung dari para Pimpinan, Karyawan dan Nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru
- b. Data Skunder : data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data ini adalah sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

##### b. Wawancara

Wawancara yaitu tanya jawab langsung dengan beberapa narasumber yaitu para Karyawan Pinsi Pendanaan/Operasional dan Nasabah pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

##### c. Angket

Penulis membuat pertanyaan berupa angket yang diberikan kepada nasabah yang telah ditentukan akan dijadikan data primer.

d. Studi Dokumen

Yaitu pengumpulan dokumen-dokumen dari PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru untuk melengkapi data-data dan informasi yang penulis perlukan

6. Teknik Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu bersifat Deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Yaitu dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta umum kemudian dianalisis dan diuraikan secara khusus.
- b. Induktif, yaitu mengumpulkan fakta-fakta khusus kemudian dianalisis dan diuraikan secara umum.
- c. Deskriptif, yaitu mengungkap uraian fakta yang diambil dari lokasi penelitian.

**F. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

## **BAB I : Pendahuluan**

Terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

## **BAB II : Tinjauan Umum Mengenai Sejarah PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru**

Terdiri dari, Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi, Budaya Kerja, Bentuk-Bentuk Produk, Struktur Organisasi, PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

## **BAB III : Tinjauan Umum Investa Cendekia**

Terdiri dari, Pengertian Investasi, Pengertian Asuransi, Pengertian Tabungan, Sejarah Munculnya, Persyaratan Dan Karakteristik, Manfaat Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru , dan Konsep Investasi Dalam Islam.

## **BAB IV : Sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Menurut Tinjauan Ekonomi Islam**

Terdiri dari, Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Kactor Cabang Harapan Raya Pekanbaru, Fungsi Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Mandiri Syariah Kantor Cabang Harapan Raya



Pekanbaru, dan Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Investasi  
Cenekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan  
Raya Pekanbaru.

## **BAB V : Penutup**

Terdiri dari, Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM MENGENAI PT. BANK SYARIAH MANDIRI**

#### **KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU**

##### **A. Sejarah Bank Syariah Mandiri**

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia

Lahirnya Undang-Undang No. 10 Tahun 1988, tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau membuka cabang khusus syariah.

PT.Susila Bakti (PT. Bank Susila Bakti) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT. Bank Dagang Negara dan PT. Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997-1998 dengan berbagai cara. Mulai dari langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) ke dalam PT. Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi bank

syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT. Bank Mandiri (Persero).

PT. Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT. Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah, sejalan dengan keinginan PT. Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris : Ny. Macharani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No.23 tanggal 8 September 1999 Notaris : Sutjipto, SH nama PT. Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT. Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT. Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT. Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT. Bank Susila Bakti dan Manajemen PT. Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT. Bank Syariah Mandiri (Persero).

PT. Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri sekarang sudah berkembang dengan pesatnya sehingga bisa dikatakan diseluruh provinsi ada jaringan kantor atau membuka kantor cabang. Adapun jumlah cabang sebanyak 190 kantor layanan, yang tersebar di 24 Provinsi di seluruh Indonesia, adapun jumlah ATM sebanyak 51 ATM Bank Syariah Mandiri, 2631 ATM Mandiri dan 4500 Bank Card. Dan karyawan yang berjumlah 2052 karyawan.<sup>1</sup>

Untuk Cabang Pekanbaru awal disahkan pada tanggal 21 September 2001, dan sampai saat ini cabang Pekanbaru telah mempunyai Kantor Cabang Pembantu yang beralokasi di Panam, Nangka dan Harapan Raya.

Khusus Bank Syariah Mandiri KCP Harapan Raya awal disahkannya pada tanggal 10 september 2004 yang terletak di Jl. H. Imam Munandar No. 115 Harapan Raya Pekanbaru. Berdasarkan Keputusan BI dan BSM Pusat Tanggal 16 November PT. Bank Syariah Mandiri disahkan menjadi Kantor Cabang dan diresmikan Pada Tanggal 26 November 2010.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

<sup>2</sup>Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010.

## **B. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri**

Visi PT Bank Syariah Mandiri yaitu : “Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha”. Dan Misi Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
2. Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Merekrut dan mengembangkan pegawai professional dalam lingkungan kerja yang sehat
4. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
5. Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat<sup>3</sup>

## **C. Budaya Kerja Bank Syariah Mandiri**

Budaya kerja yang diterapkan di institusi syariah adalah “SIFAT” yang merupakan singkatan dari *Shiddiq, Istiqomah, Fathhanah Amanah, dan Tabligh*. Hal inilah yang diterapkan di Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri sebagai Bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam menetapkan budaya perusahaan yang mengacu kepada sikap akhlakul karimah (budi pekerti yang mulia), sebagaimana terangkum dalam lima sikap dasar yang singkat dengan SIFAT yaitu :

1. *Siddiq*, bersikap jujur teradap diri sendiri, orang lain dan Tuhan Yang Maha Esa
2. *Istiqomah*, bersikap teguh, sabar dan bijaksana
3. *Fatanah*, Propesional, disiplin, menaati peraturan, bekerja keras, dan inovatif

---

<sup>3</sup> [www.Syariahmandiri.co.id](http://www.Syariahmandiri.co.id)

4. *Tabligh*, bersikap mendidik, membina dan memotivasi pihak lain (para pegawai dan mitra usaha untuk meningkatkan fungsi sebagai khalifah.<sup>4</sup>

#### **D. Bentuk-Bentuk Produk Bank Syariah Mandiri KCP Harapan Raya**

Adapun produk-produk yang ada pada Bank Syariah Mandiri sebagai berikut:

##### **1. Produk Pendanaan**

###### **a) Tabungan BSM**

Tabungan BSM adalah Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di counter BSM atau melalui ATM.

###### **b) Tabungan BSM Dollar**

Simpanan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM dengan menggunakan slip penarikan.

###### **c) Tabungan Mabrur BSM**

simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji & umrah, tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

###### **d) Tabunganku BSM**

Yaitu tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>4</sup>*Ibid.*

e) Tabungan Simpatik BSM

Simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.

f) Tabungan BSM Investa Cendikia

Tabungan berjangka dalam valuta rupiah dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) yang dilengkapi perlindungan asuransi.

g) Tabungan Berencana

Simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan

h) Tabungan Kurban BSM

simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu nasabah dalam perencanaan dan pelaksanaan ibadah kurban dan aqiqah. Dalam pelaksanaannya bekerja sama dengan Badan Amil Qurban.

i) Deposito BSM

Produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

j) Deposito BSM Valas (USD)

Produk investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

k) Giro BSM

Sarana penyimpanan dana yang disediakan bagi nasabah dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*. Dengan

prinsip ini, dana giro nasabah diperlakukan sebagai titipan yang dijaga keamanan dan ketersediaannya setiap saat guna membantu kelancaran transaksi usaha

l) Giro BSM Valas (USD)

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar yang disediakan bagi nasabah perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

m) Giro BSM EURO

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

n) Giro BSM Singapore Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar yang disediakan bagi nasabah perorangan atau perusahaan/badan hukum dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yaddhamanah*.

## 2. Produk Pembiayaan

a) Pembiayaan Murabahah

b) Pembiayaan Musyarakah

c) Pembiayaan Mudharabah BSM

d) Pembiayaan Talangan Haji BSM

e) Istisna' BSM

f) Ijarah BSM

g) Pembiayaan Dana Pendidikan



h) Gadai Emas

### 3. Jasa – Jasa (*Service*)

- a) BSM *card* yaitu sarana untuk transaksi pada ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri dan ATM Bersama
- b) Sentra bayar BSM, Layanan BSM untuk membayar tagihan Telkom, Indosat-M3, Satelindo, Retelindo, IM3 dan PLN.
- c) BSM SMS *Banking*, suatu produk layanan transaksi perbankan melalui fasilitas SMS.
- d) BSM *Electronic Payroll*, suatu pelayanan pembayaran gaji institusi dengan teknologi komputer.
- e) BSM L/C (*letter of credit*), suatu produk layanan L/C dari BSM, Transaksi antar negara.
- f) BSM SUHC (Saudi Umroh dan Haji Card), kartu prabayar dari Al-Rajhi Banking yang digunakan pada saat haji dan umroh.
- g) BSM *Intercity Clearing* , suatu jasa penagihan warkat bank dari luar wilayah kliring dengan cepat.
- h) BSM *Real Time Gross Settlement* (RTGS), jasa transfer uang valuta rupiah antar bank secara real time
- i) Transfer dalam kota (LLJ) BSM, jasa pemindahan dana antar bank dalam suatu wilayah kliring lokal
- j) Transfer Valas BSM, jasa transfer dari bank ke nasabah BSM, dalam negeri maupun luar negeri

k) Pajak *On-Line* BSM, layanan pembayaran pajak dengan cara mendebet rekening atau dengan cara pembayaran tunai.

l) Zakat *On-Line* BSM, layanan pembayaran zakat dengan cara mendebet rekening atau dengan cara pembayaran.<sup>5</sup>

#### **E. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya**

Sebagaimana layaknya sebuah organisasi perusahaan, untuk menjalankan kegiatan harus digariskan dalam suatu tugas dan wewenang. Untuk menggambarkan tugas dan wewenang serta mengefektifkan kegiatan operasional diperlukan struktur organisasi, struktur organisasi dapat dibuat sesuai dengan manajemen perusahaan.

Dalam pembangunan dan pengelolaan suatu perusahaan diperlukan struktur organisasi yang baik dan personil yang memadai. Kedua aspek ini akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan suatu perusahaan. Untuk memperoleh kelengkapan personil yang memadai, baik dalam jumlah maupun kualifikasi diperlukan adanya rencana pengadaan tenaga kerja yang berkualitas.

Dari bentuk struktur organisasi perusahaan, maka dapat diketahui bahwa perusahaan menggunakan struktur lini dan staff. Karena dalam menjalankan tugasnya terbagi dalam beberapa divisi yang masing – masingnya terdapat staf.

Struktur organisasi PT. Bank Syariah Mandiri terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Divisi, Unit Kerja Kantor Pusat, Staf Khusus

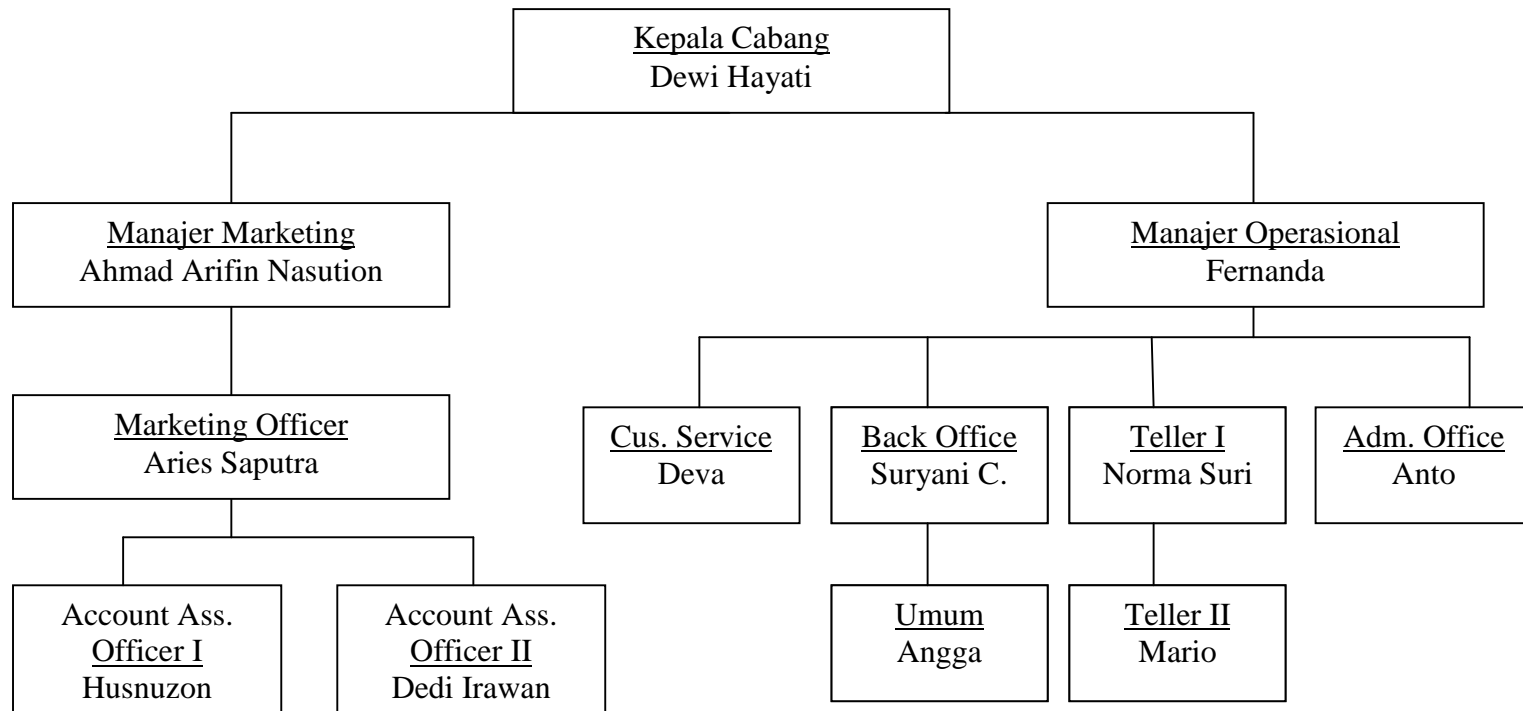
---

<sup>5</sup>*Ibid.*

Direksi dan Kantor Cabang, Cabang Pembantu dan Kantor Kas. Direksi terdiri dari Presiden Direktur Bidang Pemasaran Koperasi, Direktur Bidang Kepatuhan dan Manajemen Resiko, Direktur Bidang Treasury dan Internasional, dan Direktur Bidang Humas Recource dan Teknologi Informasi.

Adapun gambaran skematis yang menunjukkan hubungan aktivitas, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab yang dibebankan untuk mencapai tujuan perusahaan, sebagai berikut:

**GAMBAR I**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**PT.BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU**



Adapun tugas dan wewenang serta tanggung jawab pada struktur organisasi akan diuraikan secara ringkas sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### 1. Pimpinan Cabang

- a) Bertanggung jawab pada kantor cabang tentang jalanya kantor cabang pembantu
- b) Mengambil keputusan atas semua keputusan kegiatan di bidang pemasaran, operasional, sampai dengan batas wewenang di kantor cabang pembantu
- c) Membantu kualitas aktiva produktif dan mengupayakan kolektabilitas lancar minimal sama dengan target yang telah ditetapkan direksi
- d) Bertanggung jawab atas terlaksananya pelayanan yang baik bagi seluruh nasabah dengan tetap terlaksananya sistem dan prosedur yang berlaku
- e) Bertanggung jawab terlaksananya pengamanan, administrasi, dan pemeliharaan kekayaan yang ada di kantor cabang pembantu.

#### 2. Manajer Operasional

- a) Mengkoordinir dan membawahi kepala bagian sebagai struktur organisasi
- b) Turut bertanggung jawab terhadap terlaksananya pengelolaan operasional kantor cabang secara baik
- c) Memberikan pertimbangan serta usul konkrit kepada pimpinan cabang untuk mengembangkan cabang.
- d) Dapat mewakili pimpinan cabang jika pimpinan cabang berhalangan

---

<sup>6</sup>Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010

e) Bertanggung jawab kepada pimpinan cabang

### 3. Manajer Marketing

a) Membantu pimpinan cabang dalam mengelola melaksanakan operasional

cabang dalam bidang pemasaran berdasarkan sistem syariah dan

ketentuan yang berlaku secara efektif dan efisien

b) Membantu rencana kerja tahunan bidang pendanaan, pembiayaan, jasa-jasa

dan hasil usaha

c) Bersama dengan anggota komite lainnya memutuskan pembiayaan sesuai

dengan wewenangnya.

d) Melakukan penilaian prestasi pegawai, mengusulkan

kenaikan/penurunan gaji, pangkat, jabatan pegawai bawahannya,

mengusulkan pemberian penghargaan/hukuman untuk pegawai

bawahannya dan mengusulkan rotasi pegawai bawahannya.

e) Bertanggung jawab pada pimpinan cabang.

### 4. Account Officer

a) Mencari nasabah

b) Membantu pencairan dana

c) Menganalisa proposal pembiayaan

d) Membantu survei lapangan dalam rangka mengawasi jalanya kesuksesan

pemberian kredit kepada masyarakat

e) Menyimpan dokumen nasabah pembiayaan

### 5. *Operasional Officer*

- a) Melakukan otorisasi nasabah pembukaan rekening, ATM, dan lain-lain dari Customer Service
- b) Melakukan otorisasi Sistem Kliring Nasional (SKN), RTGS, dan lain-lain dari *Back Office* (BO).
- c) Melakukan Otorisasi nasabah pencairan dan lain-lain dari teller.
- d) Mengawasi, mengontrol dan menegur karyawan bank yang melakukan kekeliruan.
- e) Mengawasi, mengontrol dan bertanggung jawab jalannya operasional bank.
- f) Membuat *Proofsheet*

### 6. Pelaksana *marketing*

- a) Bertanggung jawab kepada *Account Officer*
- b) Membantu segala pekerjaan *Account Officer* atas persetujuan dari *marketing office*

### 7. CSO

- a) Mengkoordinir *Customer Service*
- b) Mengotorisasi atau mengesahkan pembuatan rekening baru
- c) Membuat laporan SQC (Sertifikat *Quality Compliance*) atau laporan service

### 8. *Customer Service*

- a) Memberikan penjelasan pada nasabah mengenai produk Bank Syariah Mandiri berikut syarat maupun tata cara prosedurnya
- b) Melayani pembukaan rekening giro dan tabungan dengan permohonan investor
- c) Melayani permintaan buku cek
- d) Melayani permintaan nasabah untuk melakukan pemblokiran (stop payment) baik rekening maupun tabungan
- e) Melayani penutupan rekening giro, baik itu atas permintaan sendiri, ketentuan bank yang telah disepakati investor maupun karena peraturan Bank Indonesia

### 9. *Teller*

- a) Bersama-sama dengan manajer operasional membuka menutup kasanah/brankas, mengambil atau menyimpan uang tunai dari atau ke dalam brankas
- b) Melayani penyetoran tunai atau non tunai dengan benar dan cepat
- c) Membuka atau posting mutasi kas secara benar
- d) Melayani penarikan tunai atau non tunai dengan benar dan cepat
- e) Bertanggung jawab atas kesesuaian jumlah penyetoran/penarikan nasabah, antara jumlah menurut huruf dan jumlah menurut angka dan



jumlah uang tunai/warkat setoran serta data yang direkam dalam komputer cabang

10. *Back Office*

- a) Bertanggung jawab kepada manajer operasional
- b) Memastikan kliring berjalan
- c) Pencairan deposito
- d) Penyetoran Pajak

### BAB III

#### TINJAUAN UMUM TENTANG INVESTASI CENDEKIA

##### A. Pengertian Investasi

Istilah investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *investire* (memakai), sedangkan dalam bahasa Inggris disebut dengan *investment*. Istilah hukum investasi berasal dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *investment of law*. Dalam peraturan perundang-undangan tidak ditemukan pengertian hukum investasi. Untuk mengetahui arti dari hukum investasi tersebut, maka harus dicari dari pandangan para ahli dan kamus hukum.

Para ahli dalam bidang investasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai konsep teoritis tentang investasi. Fitzgerald, mengartikan investasi adalah *aktivitas yang berkaitan dengan usaha penarikan sumber-sumber (dana) yang dipakai untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang, dan dengan barang modal akan dihasilkan aliran produk baru di masa yang akan datang.*<sup>1</sup> Dalam definisi ini, investasi dikonstruksikan sebagai sebuah kegiatan untuk menarik sumber dana yang digunakan untuk pemberian barang modal, dan barang modal itu akan menghasilkan produk baru. Definisi lain, Kammaruddin Ahmad mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan investasi adalah *menempatkan uang atau dana dengan harapan*

---

<sup>1</sup> Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia*, ( Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2009) , Cet.Ke\_1, h.183

*untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.*

Dalam definisi ini, investasi difokuskan pada penempatan uang atau dana dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sebagaimana diharapkan.<sup>2</sup>

Di dalam Kamus Ekonomi Investasi ( *Investment*) diartikan, pengorbanan nilai sekarang untuk nilai masa mendatang atau penggunaan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang, baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun melalui ventura yang lebih berorientasi pada risiko yang dirancang untuk mendapatkan modal.<sup>3</sup>

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggal di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur”.*

---

<sup>2</sup> Abdul Manan, *Ibid.*

<sup>3</sup> Safuan Alfandi, *Kamus Ekonomi Edisi Lengkap Inggris Indonesia*, (Solo: Penerbit sendang Ilmu), h.402

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kapasitas:

1. Memiliki akidah yang benar
2. Ibadah dengan cara yang benar
3. Memiliki akhlak yang mulia
4. Intelektualitas yang memadai
5. Mampu untuk bekerja/mandiri
6. Disiplin atas waktu
7. Bermanfaat bagi orang lain

Dengan tujuh bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan baik, sejahtera, serta tentram.<sup>4</sup>

Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha

---

<sup>4</sup>Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ken- cana Prenada Media. 2010), Cet. Ke-1, h.188

untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak kurang dimasa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilihan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.<sup>5</sup>

## **B. Pengertian Asuransi**

Dalam bahasa Belanda kata asuransi disebut *Assurantie* yang terdiri dari kata “*assuradeur*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa perancis disebut “*Assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut “*Assecurance*” yang berarti meyakinkan orang.

Di Indonesia pengertian Asuransi menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1992 Tentang Usaha Asuransi adalah sebagai berikut:

Asuransi atau pertanggungan adalah *perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian. Kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita*

---

<sup>5</sup>Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996), h.3-4

*tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggung.*<sup>6</sup>

Dan didalam Kamus Ekonomi Asuransi(*Assurance*) adalah pertanggungan atau perjanjian antara dua pihak dimana pihak pertama berkewajiban membayar iuran dan pihak kedua berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pihak pertama apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak.<sup>7</sup>

Dalam Ensiklopedi Indonesia disebutkan bahwa asuransi ialah jaminan atau perdagangan yang diberikan oleh penanggung (biasanya kantor asuransi) kepada yang tertanggung untuk resiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kecurian, kerusakan dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya, dengan tertanggung membayar premi sebanyak yang ditentukan kepada penanggung tiap bulan.<sup>8</sup>

Lain halnya Asuransi Syariah yang mempunyai padanan dalam bahasa Arab, di antaranya, yaitu (1) *takaful*, (2) *ta'min*, dan (3) *tadhamun*. *At-tamin* dalam *Ensiklopedia Hukum Islam* disebutkan bahwa transaksi perjanjian antara dua pihak; yang satu berkewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pembayar iuran jika terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama sesuai dengan perjanjian yang dibuat.

---

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, *Opcit*, h. 275.

<sup>7</sup> Safuan Alfandi, *Opcit*, h. 66

<sup>8</sup> M. Ali. Hasan, *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2000)

Ketiga kata tersebut merupakan padanan dari pengertian asuransi syariah yang mempunyai makna saling menanggung, saling menolong. Ketiga padanan kata tersebut, akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. *Takaful*

Secara bahasa, *takaful* berasal dari akar kata *kafala* yang berarti menolong, mengasuh, memelihara, memberi nafkah, dan mengambil alih perkara seseorang. *Takaful* dimaksud, yang akar katanya berasal dari *kafala-yakfulu-kafaalatan*, mempunyai pengertian menanggung.<sup>9</sup>

Menurut Nurul Huda, Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi Islam adalah *takaful* yang berasal dari *kafala* yang berarti menanggung, menjamin; *yakfulu*, *kuflan*, seperti QS. Ali Imran: 44 ;<sup>10</sup>

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَقُولُونَ أَفَلَمْ نَكُنْ  
أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

“Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita gaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta

---

<sup>9</sup>Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

<sup>10</sup>Nurul Huda, *Opcit.*, h.153

*mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa diantara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir disisi mereka ketika mereka bersengketa”.*<sup>11</sup>

## **2. At-Ta'min**

*At-ta'min*, berasal dari kata *amana* yang mempunyai makna memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.<sup>12</sup>

Sedangkan dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah *at-tamin*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *mu'mman lahu* atau *musta'min*. *At-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut, seperti yang tersebut dalam QS. Quraisy (106): 4, yaitu “Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan”.<sup>13</sup> Pengertian dari *at-tamin* adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan untuk agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Mustafa Ahmad az-Zarqa memaknai asuransi adalah sebagai suatu cara atau metode untuk memelihara manusia dalam menghindari resiko (ancaman) bahaya yang beragam yang akan terjadi dalam hidupnya, dalam perjalanan kegiatan hidupnya atau dalam aktivitas ekonominya. Ia berpendapat bahwa sistem asuransi adalah sistem *ta'awun* dan *tadhamun* yang bertujuan untuk menutupi kerugian peristiwa-peristiwa

---

<sup>11</sup>Dapertemen RI, *Opcit.*, h. 105

<sup>12</sup>Zainuddin, *Opcit.*, h.5

<sup>13</sup>Depertemen RI, *Opcit.*, h.1364



atau musibah-musibah oleh sekelompok bertanggung kepada orang yang tertimpa musibah tersebut. Pergantian tersebut berasal dari premi mereka.<sup>14</sup>

### **3. *At-tadhamun***

Selain *at-tamin* dan *takaful*, asuransi dikenal juga dengan nama *at- tadhamun* yang berarti “solidaritas atau disebut juga saling menanggung hak/kewajiban yang berbalasan.

Dari bentuk kata dan pengertian tersebut bahwa maksud dan tujuan dari kata itu adalah sama jadi yang dimaksud dengan asuransi Islam adalah asuransi yang sumber hukum, akad, jaminan (resiko), pengelolaan dana, investasi, kepemilikan dan lain sebagainya berdasarkan atas nilai dan prinsip syariah.

Dewan Islam Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang Pedoman Umum Asuransi Islam mengartikan tentang asuransi menurutnya, Asuransi Islam (*Ta'amin, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan saling menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau *tabbaru* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad(pertukaran yang sesuai dengan syariah).<sup>15</sup>

Perbedaan paling mendasar antara asuransi Islam dengan asuransi konvensional terutama terletak pada prinsip *ta'awun* (tanggung-menanggung) yang menjadi tulang

---

<sup>14</sup> Wirdianingsih, *Opcit* , h.178

<sup>15</sup>Nurul Huda, *Opcit* ., h.156

panggung bagi asuransi syariah; dibandingkan dengan asuransi konvensional yang lebih mendasarkan pengalihan resiko nasabah kepada perusahaan asuransi.<sup>16</sup>

### C. Pengertian Tabungan

Pengertian Tabungan menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 Tahun 1998 adalah *simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.*<sup>17</sup>

Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan penabung. Sebagai contoh dalam hal frekuensi penarikan, apakah 2 kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Yang jelas haruslah sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya yaitu bank dan penabung.<sup>18</sup>

Disamping giro, produk perbankan syariah lainya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, h. 178

<sup>17</sup>Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Opcit, h.74

<sup>18</sup>*Ibid.*

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.

### **1. Tabungan Wadiah**

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadiah*, Bank Syariah menggunakan akad *wadiah ya adh-dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

Mengingat *wadiah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak disyaratkan di muka.

Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan Bank Syariah semata yang bersifat sukarela.

Dari pembahasan di atas, dapat disarikan beberapa ketentuan umum tabungan *wadiah* sebagai berikut:

- a) Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat (*on call*) sesuai dengan kehendak pemilik harta.
- b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
- c) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah insentif selama tidak diperjanjikan dalam akad pembukaan rekening.

## **2. Tabungan Mudharabah**

Yang dimaksud dengan tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Seperti yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, *mudharabah* mempunyai dua bentuk, yakni *mudharabah mutalaqah* dan *mudharabah muqayadah*, yang perbedaan utama diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana kepada bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank Syariah yang dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, mempunyai dua kuasa untuk melakukan

berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun disisi lain, Bank Syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

Dalam mengelola harta *mudharabah*, bank menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya. Di samping itu, bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah penabung tanpa persetujuan yang bersangkutan. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, PPH bagi hasil tabungan *mudharabah* dibebankan langsung ke rekening tabungan *mudharabah* pada saat perhitungan bagi hasil.<sup>19</sup>

### **3. Deposito**

Bank syariah menerapkan akad *mudharabah* untuk deposito. Seperti dalam tabungan, dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank

---

<sup>19</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2004), h. 297-300

selaku *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Misalnya, seperti yang dikemukakan di atas bahwa akad *mudharabah* mensyaratkan adanya tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah satu sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.<sup>20</sup>

#### **D. Sejarah Munculnya Investa Cendekia**

Tabungan BSM Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap (*Installment*) yang didesain untuk mempersiapkan dana pendidikan putra/putri anda di masa depan.

Tabungan Investa Cendekia merupakan tabungan berencana beserta premi asuransi. PT. Bank Syariah Mandiri bekerja sama sebagai agen penjual asuransi Takaful (brancasurance). Manfaat asuransi ini hingga 50x setoran bulanan jika nasabah meninggal dunia atau cacat total. Sedangkan jika meninggal bukan karena kecelakaan, maka nasabah akan mendapatkan santunan sebesar premi yang dibayar. Untuk diketahui, tabungan ini memiliki beberapa keunggulan seperti bagi hasil bersaing, perlindungan asuransi, dengan jumlah santunan sampai dengan 100x setoran bulanan dan setoran tabungan dilanjutkan oleh pihak asuransi, setoran bulanan yang fleksibel (minimal Rp100 ribu maksimal Rp2 juta). Kemudian, didukung fasilitas on-line system, gratis registrasi SMS Banking Syariah Mandiri. Tabungan ini menggunakan prinsip Mudharabah Mutlaqah, dimana penabung akan

---

<sup>20</sup> Muhamad Syafii Antonio., *Opcit*, h.157

mendapatkan bagi hasil sesuai nisbah yang telah disepakati di awal pembukaan tabungan berdasarkan saldo rata-rata tiap bulan. Karena dalam tabungan ini dalam berinvestasi dapat sekaligus berasuransi maka terdapat dua akad atau multi akad yang dalam bahasa arab dikenal dengan *Murakabah*.

*Al-murakkabah* (*murakkab*) secara etimologi berarti *al-jam'u*, yakni mengumpulkan atau menghimpun. Kata *murakkab* sendiri berasal dari kata "*rakkaba-yurakkibu-tarkiban*" yang mengandung arti meletakkan sesuatu pada sesuatu yang lain sehingga menumpuk, ada yang di atas dan yang di bawah. Sedangkan *murakkab* menurut pengertian para ulama fikih adalah sebagai berikut:

1. Himpunan beberapa hal sehingga disebut dengan satu nama. Seseorang menjadikan beberapa hal menjadi satu hal (satu nama) dikatakan sebagai melakukan penggabungan (*tarkîb*).
2. Sesuatu yang dibuat dari dua atau beberapa bagian, sebagai kebalikan dari sesuatu yang sederhana (*tunggal/basîth*) yang tidak memiliki bagian-bagian.
3. Meletakkan sesuatu di atas sesuatu lain atau menggabungkan sesuatu dengan yang lainnya.<sup>21</sup>

Produk Tabungan Investa Cendekia ini juga termasuk kedalam ruang lingkup Muamalat, dan di dalam produk ini tidak ada di temukan adanya sesuatu yang melanggar syariah dan masih terangkum dalam ruang lingkup muamalat.

---

<sup>21</sup> [http://docs.google.com/ / Makalah\\_Multi\\_Akad\\_Hasanudin. pdf+akad+murakabah](http://docs.google.com/ / Makalah_Multi_Akad_Hasanudin. pdf+akad+murakabah).  
Pukul: 14.12.

Sesuai dengan pembagian muamalat, maka ruang lingkup fiqh muamalat terbagi dua. Ruang lingkup muamalat yang bersifat *Adabiyah* ialah ijab dan kabul, saling meridhai, tidak ada keterpaksaan dari salah satu pihak, hak dan kewajiban, kejujuran perdagangan, penipuan, pemalsuan, penimbunan, dan segala sesuatu yang bersumber dari indera manusia yang ada kaitannya dengan peredaran harta dalam hidup bermasyarakat.

Adapun ruang lingkup pembahasan *Madiyah*, ialah masalah jual beli (*al-bai' al-tijarah*), gadai(*al-rahn*), jaminan dan tanggungan(*kafalan* dan *dlaman*), pemindahan hutang(*hiwalah*), jual bangkrut(*taflis*), batasan bertindak(*al-bajru*), perseroan dan perkongsian(*al-syirkah*), perseroan harta dan tenaga(*al-mudharabah*), sewa menyewa(*al-ijarah*), pemberian hak guna pakai(*al-'ariyah*), barang titipan(*al-wadli'ah*), barang temuan(*al-luqatah*), garapan tanah(*al-mujara'ah*), sewa menyewa tanah(*al-mukhabarah*), upah(*ujrat al-'amal*), gugatan(*al-syuf'ah*), sayembara(*al-ji'alah*), pembagian kekayaan bersama(*al-qismah*), pemberian(*al-hibbah*), pembebasan(*al-ibra*), damai(*al-shulbu*), dan ditambah dengan beberapa masalah *mu'ashirah* (*mahaditsab*) seperti; masalah bunga bank, asuransi, kredit dan masalah-masalah baru lainnya.<sup>22</sup>

Dalam Ruang Lingkup di atas terdapat masalah bunga bank yang termasuk kedalam Riba, dan hal tersebut merupakan salah satu prinsip transaksi muamalah dalam Islam yang dilarang. Karena salah satu prinsipnya yang tidak boleh dilanggar

---

<sup>22</sup>Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2002), h.5



adalah prinsip *la tazhlimuna wa la tuzhlamun*, yakni jangan menzalimi dan jangan dizalimi. Praktik-praktik yang melanggar prinsip ini diantaranya:

#### 1. *Taghir (gharar)*

*Gharar* atau disebut juga *taghir* adalah situasi dimana terjadi *incomplete information* karena adanya *uncertainty to both parties* (ketidakpastian dari kedua belah pihak yang bertransaksi). Dalam *tadlis*, yang terjadi adalah pihak A tidak mengetahui apa yang diketahui pihak B (*unknown to one party*). Sedangkan dalam *taghir*, baik pihak A maupun pihak B sama-sama tidak memiliki kepastian mengenai sesuatu yang ditransaksikan (*uncertain to both parties*) *gharar* ini terjadi bila kita mengubah sesuatu yang seharusnya bersifat pasti (*certain*) menjadi pihak tidak pasti (*uncertain*). Contohnya, sebagai karyawan, kita menandatangani kontrak kerja di suatu perusahaan dengan gaji Rp.1.100.000,-/bulan. Kontrak ini bersifat pasti dan mengikat kedua belah pihak, sehingga tidak boleh ada pihak yang mengubah kesepakatan yang sudah pasti itu menjadi tidak pasti, misalnya mengubah sistem gaji Rp.1,1 juta/bulan tersebut menjadi sistem bagi hasil dari keuntungan perusahaan. Hal yang sama juga berlaku bagi kontrak jual beli dan sewa-menyewa.<sup>23</sup>

#### 2. *Riba*

Dalam ilmu fiqh, dikenal 3 (tiga) jenis *riba*, yaitu sebagai berikut:

##### a. *Riba Fadl*

*Riba Fadl* disebut juga *riba buyu'*, yaitu *riba* yang timbul akibat pertukaran barang sejenis yang tidak memenuhi kriteria sama kualitasnya (*mistlan bi mistlin*),

---

<sup>23</sup> Adiwarman A. Karim, *Opcit*, h.32

sama kuantitasnya (*sawa-an bi sawa-in*) dan sewaktu penyerahannya (*yadan bi yadin*). Pertukaran semisal ini mengandung *gharar*, yaitu ketidakjelasan bagi kedua belah pihak akan nilai masing-masing barang yang dipertukarkan. Ketidakjelasan ini dapat menimbulkan tindakan zalim terhadap salah satu pihak, dan pihak-pihak lain.<sup>24</sup>

a. *Riba Nasi'ah*

*Riba Nasi'ah* disebut juga *riba duyun* yaitu riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama resiko (*al-ghunmu bil ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi dhaman*). Transaksi semisal ini mengandung pertukaran kewajiban menanggung beban, hanya karena berjalannya waktu.<sup>25</sup>

b. *Riba Jahiliyah*

*Riba Jahiliyah* adalah utang yang dibayar melebihi dari pokok pinjaman, karena si peminjam tidak mampu mengembalikan dana pinjaman pada waktu yang telah ditetapkan. *Riba Jahiliyah* dilarang karena terjadi pelanggaran kaidah “*Kullu Qardin Jarra Manfa'atan fahuwa Riba*” (setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah *riba*). Memberi pinjaman adalah transaksi kebaikan (*tabarru'*), sedangkan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, h.36.

<sup>25</sup> *Ibid*, h. 37

menerima kompensasi adalah transaksi kebaikan tidak boleh diubah menjadi transaksi yang bermotif bisnis.<sup>26</sup>

### 3. *Maysir*

Secara sederhana, yang dimaksud dengan maysir atau perjudian adalah suatu permainan yang menempatkan salah satu pihak harus menanggung beban pihak yang lain akibat permainan tersebut. Setiap permainan atau pertandingan, baik yang berbentuk game of chance, game of skill ataupun natural events, harus menghindari terjadinya zero sum game, yakni kondisi yang menempatkan salah satu atau beberapa pemain harus menanggung beban permainan lain.

Dengan demikian, dalam sebuah pertandingan sepakbola misalnya, dana partisipasi yang dimintakan dari para peserta tidak boleh diaolaksikan, baik sebagian seluruhnya, untuk pembelian trophy atau bonus juara.

Allah SWT telah memberi penegasan terhadap keharaman melakukan aktivitas ekonomi yang mengandung unsur maysir (perjudian).<sup>27</sup> Allah SWT berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h.40

<sup>27</sup> *Ibid*, h. 43

Artinya: “*hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan*”.(QS Al-Maidah:90).<sup>28</sup>

Tabungan BSM Investa Cendekia ini sudah ada sejak pertama kali peluncuran produk yang di lakukan oleh Bank Syariah Mandiri Pusat.

#### **E. Persyaratan dan Karakteristik Investa Cendekia**

1. Persyaratan nya ialah:

- a) Kartu Identitas: KTP/SIM/Paspor nasabah
- b) Memiliki rekening tabungan sebagai rekening induk (*source account*)

2. Karakteristik:

- a) Berdasarkan prinsip syariah *mudharabah muthalaqah*.
- b) Periode tabungan 1 s.d. 20 tahun
- c) Usia nasabah minimal 17 tahun dan maksimal 55 tahun (usia saat jatuh tempo tidak melebihi 60 tahun)
- d) Setoran bulanan minimal Rp.100.000 s.d. Rp.4000.000.
- e) Jumlah setoran bulanan dan periode tabungan tidak dapat diubah.
- f) Penarikan sebagian saldo diperbolehkan, dengan kondisi saldo minimal Rp.1000.000

#### **F. Manfaat Investa Cendekia**

1. Bagi hasil yang kompetitif

---

<sup>28</sup>Dapertemen RI, *Opcit*, h. 237

2. Kemudahan perencanaan keuangan masa depan, khususnya pendidikan putra/putri
3. Perlindungan asuransi secara otomatis, tanpa melalui pemeriksaan kesehatan.
4. Nilai setoran bulanan fleksibel.<sup>29</sup>

## **G. Konsep Investasi Dalam Islam**

### **1. Investasi Dalam Prespektif Syariah**

Islam sebagai *din* yang komprehensif (*syumul*) dalam ajaran dan norma mengatur seluruh aktivitas manusia di segala bidang. Investasi sebagai salah satu bagian dari aktivitas perekonomian tidak dapat mengabaikan aspek postulat, konsep, serta diskursus yang menjadi *background* dalam pembentukan sebuah pengetahuan yang memiliki multidimensi yang mendasar dan mendalam. Islam sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang digradasi (*tadrij*), dari tahapan diskursus ('*ilmu al yaqin*'), implementasi ('*ain al yaqin*'), serta hakikat akan sebuah ilmu (*haqq al yaqin*). Scheller dalam *trichotomy* menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan instrumental (*herrschaftswissen*), pengetahuan intelektual (*bildungswissen*), dan pengetahuan spiritual (*erlosungswissen*) sebagaimana dituangkan oleh Rich dalam bukunya *the knowledge cycle*.<sup>30</sup>

Investasi merupakan salah satu ajaran dari konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* dan *trichotomy* pengetahuan tersebut. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena

---

<sup>29</sup>Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010.

<sup>30</sup>Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media.2008), Cet. Ke-2, h.18

menggunakan norma syariah, sekaligus merupakan hakikat dari sebuah ilmu amal, oleh karenanya investasi sangat dianjurkan bagi setiap muslim.<sup>31</sup>

Konsep investasi dalam ajaran Islam yang diwujudkan dalam bentuk nonfinansial yang berimplikasi terhadap kehidupan ekonomi yang kuat juga dalam Al-Qur'an surat an-Nisa: 9 sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang jujur.”*<sup>32</sup>

Ayat tersebut menganjurkan untuk berinvestasi dengan mempersiapkan generasi yang kuat, baik aspek intelektualitas, fisik, maupun aspek keimanan sehingga terbentuklah sebuah kepribadian yang utuh dengan kepastian:

- a. Memiliki akidah yang benar;
- b. Ibadah dengan cara yang benar;
- c. Memiliki akhlak yang mulia;
- d. Intelektualitas yang memadai;

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

<sup>32</sup> Dapertemen RI, *Opcit*, h. 151

- e. Mampu untuk bekerja/mandiri;
- f. Disiplin atas waktu; dan
- g. Bermanfaat bagi orang lain.

Dengan 7 (tujuh) bekal tersebut diharapkan sebuah generasi sebagai hasil investasi jangka panjang para orang tua dapat menjalani kehidupan dengan baik, sejahtera, serta tentram.<sup>33</sup>

## 2. Norma Dalam Berinvestasi

Sebelum membahas bagaimana kriteria, norma, dan aturan investasi syariah, ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut syariah dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Ponjowinoto (2003) sebagai berikut:<sup>34</sup>

- Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan di mana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

---

<sup>33</sup>Nurul Huda, *Opcit*, h. 20

<sup>34</sup>*Ibid*, h. 23

- Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan resiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung resiko.
- Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung resiko.
- Manajemen yang diterapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Islam sebagai aturan hidup (*nidham al hayar*) yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT., dalam berinvestasi pun Allah SWT dan Rasul-Nya memberikan petunjuk (*dalil*) dan rambu-rambu pokok yang seyogyanya diikuti oleh setiap muslim yang beriman. Di antara rambu-rambu (Satrio, 2005) tersebut adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

- a. Terbebas dari unsur Riba
- b. Terhindar dari unsur *Gharar*
- c. Terhindar dari unsur judi (*maysir*)
- d. Terhindar dari unsur haram
- e. Terhindar dari unsur *syubhat*

Menurut masudul alam Choydhory (2002) paling tidak ada lima karakter yang dapat mencirikan dimensi etis pada aktivitas ekonomik (*halalan thoyiban*) dalam

---

<sup>35</sup>*Ibid* , h.24



Islam. Kelima karakter tersebut diasumsikan dari kelima sistem moral Islam sebagai berikut:<sup>36</sup>

*Pertama, free-interest system*, dalam perspektif para sarjana kontemporer infra struktur perekonomian Islam harus berdiri di atas perekonomian tanpa bunga. Oleh sebab itu, transaksi yang dijalankan kerja dan bisnis (kontrak/akad) mengacu kepada konsep-konsep fiqh muamalah yang sudah di-*convergence* dengan sistem ekonomi dan keuangan modern. Substansi dari pelarangan riba adalah untuk mengantisipasi adanya tindakan-tindakan eksploitatif terhadap mereka yang lebih lemah/kecil dalam mekanisme kerja dan bisnis.

*Kedua*, sistem bagi hasil; dikedepankan dalam merumuskan hubungan kerja antara tenaga kerja dan modal investasi. Islam mencanangkan hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi dalam hubungan *partner-ship*. Hubungan antara kreditor dan debitor diminimalisir dalam transaksi keuangan, dan walaupun dilaksanakan, biasanya transaksi yang dijalankan akan diarahkan kepada aktivitas karitatif (*qardul hasan*). Keuntungan dalam sistem bagi hasil dipersentasikan (nisbah bagi hasil) dan keuntungan yang didapat. Konsep ini tidak mengenal *pre determined fix income* (kepastian keuntungan di muka), dengan alasan ketidaktahuan manusia akan keuntungan yang bakal didapat di masa yang akan datang. Dalam konsep ini setiap asumsi keuntungan dari bisnis tidak akan pernah dikonversi menjadi aktual keuntungan.

---

<sup>36</sup> Drs. Faisal Badroen, MBA., et al. *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Pre Nada Media Group. 2007), h. 141

*Ketiga, Joint venture*, skema kerja dan bisnis dalam bentuk penyertaan modal (*partnership*). Investasi diarahkan kepada *equity base fund* ketimbang *debt base fund*.

*Keempat*, lembaga *intermediary* yang berkaitan dengan aktivitas karitatif (*charity program*), keberkahan dalam bisnis dan kedermawanan. Ini adalah bentuk dari institusi penengah antara sektor surplus dan defisit, antara dunia dan akhirat.<sup>37</sup>

Sedangkan bentuk karakter lainnya, Chudhory berasumsi bahwa karakter tersebut tidak jauh dari kombinasi antara kelima karakter di atas. Seperti halnya karakter kerja dan bisnis yang menghindari *gharar*, *gambling*, dan *maysir*, di mana yang dimaksud dengan transaksi *gharar* adalah kurangnya informasi atau pengetahuan (*jahala/ignorance*) sehingga tidak memiliki *skill* atau *non-exist object* (namun ada yang membolehkan jika pihak yang melakukan transaksi memiliki kontrol untuk hampir bisa memastikan di masa depan). Islam tidak mengenal spekulasi dan perjudian, oleh sebab itu, kesediaan menanggung resiko investasi tidak terhindarkan, di mana setiap pengembalian harus disesuaikan dengan resiko, kerja Islami tidak bisa menerima pengembalian tanpa adanya tanggung jawab terhadap resiko (*Gaining return without responsible for any risk*), ataupun menerima pendapatan tanpa menyediakan pengeluaran (*Gaining income without responsible for any expense*).<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 142

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 143



## **BAB IV**

### **SISTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM**

#### **A. Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang**

##### **Harapan Raya Pekanbaru**

Kunci dari keberhasilan Manajemen Bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai *financial intermediary* berjalan dengan baik. Bank adalah perantara dari mereka yang kelebihan uang dengan mereka yang kekurangan uang. Kalau peranan ini berjalan dengan baik, barulah bank bisa dikatakan sukses. Jadi, bagaimana bank melayani sebaik-baiknya mereka yang kelebihan uang dan menyimpan uangnya dalam bentuk giro, deposito dan tabungan serta melayani kebutuhan uang masyarakat melalui pemberian kredit itulah kunci kesuksesan Manajemen Bank.

Karena itu, semua servis bank kepada masyarakat, peralatan canggih yang dimiliki, ketrampilan personel dan lain-lainnya, adalah dalam rangka menjalankan peranan selaku perantara keuangan, artinya menjalankan dua *fungsi utama bank* yaitu, menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposit*), dan memberikan kredit (*to make loan*).<sup>1</sup>

Begitu juga dengan Bank Syariah harus bisa memberikan servis kepada masyarakat atau nasabah baik itu dalam memberikan pinjaman maupun menyimpan

---

<sup>1</sup>Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000), h. 79-80

dana yang salah satunya dalam tabungan, maka dari itu pada salah satu produk tabungan yang diberikan oleh PT.Bank Syariah Mandiri yaitu Tabungan Investa Cendekia haruslah diberikan secara optimal kepada nasabah tersebut dan mengikuti sistem dengan baik.

Tabungan Investa Cendekia adalah tabungan berjangka dengan setoran bulanan tetap (*installment*) yang didesain untuk mempersiapkan dana pendidikan putra/putri di masa depan. Tabungan Investa Cendekia merupakan tabungan berencana beserta premi asuransi. PT. Bank Syariah Mandiri bekerja sama sebagai agen penjual asuransi Takaful (brancasurance). Penabung adalah perorangan yang memiliki rekening di Bank dan berusia minimal 17 (tujuh belas) tahun dan maksimal berusia 55 (lima puluh lima) tahun pada saat mengajukan permohonan pembukaan TIC atau 60 (enam puluh) tahun pada saat jatuh tempo. Tertanggung adalah penabung yang telah memenuhi persyaratan Bank untuk keikutsertaan pada TIC. Penerima manfaat adalah Penabung atau pihak-pihak yang berhak atas TIC dan manfaat perlindungan asuransi sebagaimana telah ditentukan Penabung dalam “Formulir Aplikasi TIC” dan perubahannya. (bila ada).

Jangka waktu TIC minimal 1(satu) tahun dan maksimal 20 (dua puluh) tahun atau maksimal hingga usia Penabung mencapai 60 (enam puluh) tahun saat jatuh tempo tabungan (dipilih jangka waktu terdekat). Jumlah setoran bulanan (*installment*) sepenuhnya ditentukan oleh Penabung sesuai pilihan pada Formulir Aplikasi TIC dengan jumlah minimum sebesar Rp. 100.000,- dengan kelipatan selanjutnya adalah Rp.50.000,-, Maksimum setoran bulanan sebesar Rp.2.000.000,-. Penabung tidak

berhak atas sebagian atau seluruh premi yang telah dibayarkan selama masa setoran TIC. Penabung dalam status batal adalah TIC yang tidak lagi memberikan manfaat perlindungan asuransi disebabkan karena penabung menunggak setoran bulanan tiga bulan berturut-turut, atau ditutup sebelum jangka waktu TIC berakhir, atau telah melewati jangka waktu TIC.

Penabung pemilik TIC berhak mendapatkan perlindungan asuransi dari perusahaan asuransi yang telah disetujui Bank untuk bekerjasama dalam produk TIC, atas perlindungan asuransi tersebut, perusahaan asuransi akan menerbitkan Sertifikat (bukti kepesertaan) asuransi, dan perlindungan asuransinya berlaku efektif pada tanggal pembukaan rekening TIC.

Bagi nasabah yang ingin bergabung atau ingin mempersiapkan tabungan bagi buah hatinya, nasabah tersebut bisa langsung datang ke PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, dan menemui bagian *customer service* dengan membawa syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh nasabah yaitu berupa kartu identitas seperti:

- a. Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- b. Surat Izin Mengemudi (SIM)
- c. Paspor

Setelah nasabah melampirkan kartu identitas seperti di atas maka selanjutnya *customer service* akan memberikan dan mengisi Formulir Aplikasi pembukaan Tabungan Invessta Cendekia. Nasabah akan memiliki dua buku tabungan yaitu satu buku induk tabungan BSM dan satu buku tabungan Investa Cendekia, apabila

nasabah tersebut belum mempunyai buku induk tabungan BSM maka nasabah terlebih dahulu harus membuka rekening untuk buku induk tabungan BSM dan barulah membuka buku tabungan Investa Cendekia, yang mana setiap bulannya nasabah menyetor ke buku induk BSM dan akan di debetkan ke buku tabungan Investa Cendekia tiap bulannya.

Nasabah dapat memilih jangka waktu tabungan yang di tawarkan oleh BSM sesuai dengan kebutuhan nasabah yang akan secara langsung diikutsertakan kedalam asuransi yaitu Asuransi Takaful tanpa pemeriksaan kesehatan dengan potongan premi tiap bulannya sesuai dengan jangka waktu tabungan.<sup>2</sup>

Selama jangka waktu TIC, Penabung berkewajiban untuk melakukan pembayaran atas setoran bulanan (*installment*) yang meliputi pembayaran premi asuransi dan setoran tetap ke TIC. Pembayaran setoran bulanan tersebut dilakukan dengan cara pemindahbukuan secara otomatis dari rekening Penabung yang terdapat pada Bank (Rekening Asal) ke TIC, dan sehubungan dengan hal tersebut Penabung dengan ini memberi kuasa kepada Bank untuk melakukan pendebitan langsung dari Rekening Asal pada setiap bulannya yang besarnya sesuai dengan jumlah dan tanggal pendebitannya sebagaimana telah ditentukan dalam Formulir Aplikasi TIC. Untuk pembayaran premi asuransi, Bank akan melakukan pendebitan pada setiap bulannya dari Rekening TIC sebesar 2,5% - 6,5% dari nilai setoran bulanan (*installment*) yang telah dipilih penabung sebagaimana tercantum dalam Formulir Aplikasi TIC

---

<sup>2</sup>Sapridon, Manajer Operasional PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, Wawancara, Pekanbaru, 12 april 2011, 16.10 WIB

<b>Jangka Waktu Menabung</b>	<b>Besarnya Premi</b>
0 – 5 tahun	2,5%
6 – 10 tahun	3,75%
11 – 15 tahun	5%
16 – 20 tahun	6,5%

Apabila Penabung menunggak setoran bulanan (*installment*) selama 3 (tiga) bulan berturut-turut, maka manfaat atas perlindungan asuransi otomatis gugur, dan setoran untuk bulan-bulan selanjutnya otomatis berakhir, namun dana yang telah disetorkan pada bulan-bulan sebelumnya dikembalikan kepada nasabah yang bersangkutan dengan menyetor ke rekening penabung, dengan begitu tidak terdapat unsur *gharar* (ketidakjelasan) dalam produk ini karena uang nasabah tersebut dikembalikan.

Dalam kondisi tertentu dan atas persetujuan Bank, dana yang terdapat pada TIC dapat ditarik sebelum jatuh tempo dengan dikenakan biaya administrasi, penarikan dana dari TIC tersebut harus memperhatikan ketentuan saldo tersedia minimal sebesar Rp.1.000.000,- atau jumlah tertentu yang dipersyaratkan Bank, yang tetap harus tersedia di rekening TIC. Penarikan TIC harus disertai dokumen-dokumen



sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank, dana hasil penarikan TIC akan dikreditkan oleh Bank dengan ketentuan:<sup>3</sup>

- a. Jika penarikan dilakukan Penabung, maka dana tersebut akan dikreditkan ke Rekening Asal.
- b. Jika penarikan dilakukan oleh Penerima Manfaat atau walinya yang sah (dalam kondisi Penabung meninggal dunia) maka dana tersebut akan dikreditkan ke rekening Penerima Manfaat atau rekening wali yang sah.

Jumlah nasabah pada produk Tabungan Investa Cendekia ini cukup pesat, dikarenakan usaha Bank Syariah Mandiri sendiri yang mensosialisasikan tentang produk-produknya. Karena dari hasil wawancara penulis dengan salah seorang nasabah menyatakan sangat tertarik dengan produk-produk yang ada pada Bank Syariah Mandiri karena sesuai dengan syariat Islam yang lebih aman juga dapat menguntungkan dengan bagi hasil yang kompetitif. Beliau juga menyatakan paham dengan sistem dari pelaksanaan Tabungan Investa Cendekia ini yang mana dalam tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Mutalaqah* (Investasi Tidak Terikat).<sup>4</sup>

Maka untuk mengetahui lebih lanjut darimana nasabah mengetahui adanya PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru akan dilihat dengan tabel berikut:

---

<sup>3</sup>Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010

<sup>4</sup> Pak Yusman, Nasabah Investa Cendekia PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Wawancara*, Pekanbaru, 5 Mei 2011, 09.30 WIB

**Tabel 1**  
**Darimana Responden Mengetahui Adanya PT.Bank Syariah Mandiri Cabang**  
**Harapan Raya Pekanbaru**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Teman	3	15%
<b>2</b>	Keluarga	1	5%
<b>3</b>	Media Massa	16	80%
<b>4</b>	Lain-lain	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 16 nasabah (80%) yang menyatakan mengetahui adanya PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya melalui Media Massa, dan 3 nasabah (15 %) yang menyatakan mengetahui adanya PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya melalui Teman, sedangkan dari Keluarga hanya 1 nasabah (5%).

Sedangkan mengapa nasabah tertarik memilih pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru akan dilihat dengan tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Alasan Responden Tertarik Memilih PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Sesuai syari'at Islam	11	55%
<b>2</b>	Memiliki akses layanan yang luas dan lengkap	0	0%
<b>3</b>	Sistem bagi hasil yang adil dan menguntungkan	9	45%
<b>4</b>	Keamanan dana lebih terjamin	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 11 nasabah (55%) yang menyatakan Sesuai Syariat Islam dalam alasan nasabah tertarik memilih PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya dan 9 nasabah (45%) yang menyatakan Sistem Bagi Hasil Yang Adil Dan Menguntungkan sebagai Alasan memilih PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya.

Dan mengenai darimana nasabah mengetahui adanya produk Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Darimana Responden Mengetahui Adanya Produk Investa Cendekia**  
**Pada PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Teman/keluarga	1	5%
<b>2</b>	Media Massa	0	0%
<b>3</b>	Brosur	7	35%
<b>4</b>	Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri	12	60%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 12 nasabah (60%) yang menyatakan mengetahui adanya produk Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru dari Karyawan PT.Bank Syariah Mandiri dan 7 nasabah (35%) yang menyatakan dari Brosur, sedangkan 1 nasabah (5%) yang menyatakan darimana nasabah mengetahui adanya Produk Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru melalui Teman/Keluarga.

Dan berapa lamanya jangka waktu tabungan Investa Cendekia yang di pilih oleh nasabah di PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapn Raya Pekanbaru dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Lamanya Responden Menabung Pada Produk Investa Cendekia**  
**Di PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Kurang dari 1 tahun	7	35%
<b>2</b>	2-3 tahun	10	50%
<b>3</b>	4-5 tahun	3	15%
<b>4</b>	6 tahun atau lebih	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 7 nasabah (35%) yang menyatakan menabung pada produk Investa Cendekia Kurang dari 1 Tahun, dan 10 nasabah (50%) yang menyatakan 2-3 tahun, sedangkan yang menyatakan 4-5 tahun lamanya menabung pada produk Investa Cendekia hanya 3 nasabah (15%).

Lalu mengapa nasabah tertarik memilih produk Investa Cendekia dibandingkan dengan produk tabungan lain akan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Alasan Responden Memilih Produk Investa Cendekia**  
**Pada PT. Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Produk baru	0	0%
<b>2</b>	Untuk investasi dan asuransi	8	40%
<b>3</b>	Untuk masa depan anak	12	60%
<b>4</b>	Untuk coba-coba	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 8 nasabah (40%) yang menyatakan alasan memilih produk Investa Cendekia Untuk Investasi dan Asuransi, dan 12 nasabah (60%) yang menyatakan Untuk Masa Depan Anak.

Sedangkan bagaimana tanggapan nasabah terhadap sistem Investa Cendekia yang di terapkan oleh PT.Bank Syariah Mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Sistem Investa Cendekia**  
**Pada PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Sangat baik	0	0%
<b>2</b>	Baik	19	95%
<b>3</b>	Cukup baik	1	5%
<b>4</b>	Kurang baik	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 19 nasabah (95%) yang menyatakan sistem Investa Cendekia yang diterapkan PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya adalah Baik, dan hanya 1 nasabah (5%) yang menyatakan cukup baik.

Maka untuk melihat bagaimana tanggapan nasabah terhadap pelayanan produk Investa Cendekia yang diberikan oleh PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 7**  
**Tanggapan Responden Terhadap Pelayanan Produk Investa Cendekia**  
**Pada PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Sangat memuaskan	0	0%
<b>2</b>	Memuaskan	18	90%
<b>3</b>	Cukup memuaskan	2	10%
<b>4</b>	Kurang memuaskan	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 18 nasabah (90%) yang menyatakan pelayanan produk Investa Cendekia Memuaskan, dan hanya 2 nasabah (10%) yang menyatakan Cukup Memuaskan.

Untuk melihat berapa lamanya jangka waktu tabungan Investa Cendekia yang dipilih oleh nasabah dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 8**  
**Lamanya Jangka Waktu Tabungan Investa Cendekia**  
**Yang dipilih oleh Responden**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	1-5 tahun	7	35%
<b>2</b>	6-10 tahun	10	50%
<b>3</b>	11-15 tahun	3	15%
<b>4</b>	16-20 tahun	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 7 nasabah (35%) yang menyatakan lamanya jangka waktu tabungan Investa Cendekia yang mereka pilih selama 1-5 tahun, dan 10 nasabah (50%) yang menyatakan memilih tabungan Investa Cendekia dengan Jangka Waktu 6-10 Tahun, sedangkan 3 nasabah (15%) yang memilih tabungan Investa Cendekia dengan Jangka Waktu 11-15 Tahun.

Di dalam tabungan Investa Cendekia ini nasabah akan memperoleh bukti kepersertaan, maka untuk mengetahui apakah nasabah memperoleh bukti kepersertaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Tanggapan Responden Terhadap Perolehan Bukti Kepersertaan**  
**Pada Tabungan Investa Cendekia**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Ya	20%	100%
<b>2</b>	Belum	0	0%
<b>3</b>	Tidak	0	0%
<b>4</b>	Tidak mengerti	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 20 nasabah (100%) atau keseluruhan nasabah yang menyatakan bahwa benar nasabah telah menerima bukti kepersertaan pada tabungan Investa Cendekia pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

Tabungan Investa Cendekia ini mempunyai dua buku tabungan yaitu buku tabungan induk dan buku tabungan khusus Investa Cendekia, dan nasabah dapat



menyetor melalui bank tempat pembukaan rekening atau bank lain, dan untuk melihat apakah nasabah menyetor langsung atau tidak langsung dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Tanggapan Responden Apakah Langsung Menyetor**  
**Ke PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Ya langsung	15	75%
<b>2</b>	Tidak langsung	2	10%
<b>3</b>	Di kantor cabang lain	3	15%
<b>4</b>	Melalui bank lain	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 15 nasabah (75%) yang menyatakan Ya Langsung dalam menyetor tabungan Investa Cendekia, dan 2 nasabah (10%) yang menyatakan tidak langsung, sedangkan 3 nasabah (15%) yang menyatakan di kantor cabang lain dalam menyetor tabungan Investa Cendekia.

Dalam sistem Investa Cendekia ini nasabah tidak boleh terlambat dalam menyetor tabungan, karena Bank memberikan jangka waktu 3(tiga) bulan berturut-turut yang mana apabila dalam jangka waktu tersebut nasabah tidak membayar maka bank akan membatalkan tabungan, dan untuk melihat apakah nasabah pernah atau tidaknya terlambat dalam menyetor maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Apakah Responden Pernah Terlambat Dalam Melakukan Penyetoran**  
**Pada Produk Investa Cendekia**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Tidak pernah	14	75%
<b>2</b>	Pernah	1	5%
<b>3</b>	Hampir	5	20%
<b>4</b>	Sering	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa 14 nasabah (75%) yang menyatakan tidak pernah, dan 1 nasabah (5%) yang menyatakan pernah, sedangkan 5 nasabah (20%) yang menyatakan Hampir terlambat dalam menyetor pada produk Investa Cendekia pad PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

## **B. Fungsi Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru**

Fungsi dari Tabungan Investa Cendekia ini bagi nasabah adalah nasabah bisa mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin dan merupakan tindakan yang bijaksana. Melalui Tabungan Investa Cendekia dari Bank Syariah Mandiri ini pula nasabah dapat merencanakan dana pendidikan si buah hati secara tepat dan cermat yang mana secara otomatis diikutsertakan ke dalam asuransi dengan premi terendah hanya 2,5% - 6,5% tiap setoran per bulannya. Dengan adanya perlindungan asuransi ini maka kelangsungan biaya pendidikan buah hati nasabah lebih terjamin.

Sedangkan fungsi Tabungan Investa Cendekia ini bagi pihak Bank ialah, dikarenakan tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah Muthalaqah* (investasi tidak terikat) yang artinya pihak Bank dapat memanfaatkan dana dari nasabah untuk disalurkan atau diberikan secara kredit untuk usaha tertentu dan nasabah mendapatkan bagi hasil yang kompetitif. Berarti dalam hal ini nasabah mengetahui bahwa dana tabungan yang ia titipkan dapat digunakan oleh pihak Bank dan nasabah mendapatkan bagi hasil yang kompetitif.<sup>5</sup>

Bagi hasil TIC diperhitungkan berdasarkan saldo rata-rata harian dan akan dibukukan ke Rekening TIC Penabung. Bank dapat merubah dan menetapkan bagi hasil baru yang akan diinformasikan melalui papan pengumuman di counter cabang

---

<sup>5</sup>Sapridon, Manajer Operasional PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, Wawancara, Pekanbaru, 12 april 2011, 16.10 WIB

Bank akan berlaku pada awal bulan berikutnya. Bila dalam 10 (sepuluh) hari kalender setelah pengumuman tersebut dikeluarkan Penabung tidak mengajukan keberatan secara tertulis disertai pembatalan keikutsertaannya pada program TIC, maka Penabung dianggap dapat menyetujui perubahan besaran bagi hasil tersebut.

Manfaat perlindungan asuransi akan dibayarkan Perusahaan Asuransi kepada Tertanggung atau Penerima Manfaat sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang terdapat pada Sertifikat Asuransi yang dikeluarkan oleh Perusahaan Asuransi. Jika penabung meninggal dunia atau cacat tetap dengan TIC dalam status aktif serta memenuhi kebutuhan asuransi yang berlaku, maka Perusahaan Asuransi akan membayarkan manfaat perlindungan asuransi kepada penerima manfaat sebagai berikut:

Meninggal Dunia		Manfaat Perlindungan Asuransi
Tahun	Penyebab	
Pertama		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat Takaful sebesar 50x setoran bulanan</li> <li>• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani</li> </ul>
	Sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak ada Manfaat Asuransi yang dibayarkan</li> <li>• Premi yang telah dibayar dikembalikan kepada nasabah</li> </ul>
Kedua dan seterusnya	Kecelakaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat Takaful sebesar 100x setoran bulanan</li> <li>• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani</li> </ul>
	Sakit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manfaat Takaful sebesar 100x setoran bulanan</li> <li>• Pembayaran sisa setoran bulanan untuk masa yang belum dijalani</li> </ul>
Konversi manfaat	.....	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setoran bulanan yang diteruskan asuransi dapat konversi menjadi lump sum dan dibayarkan di depan tanpa di-present value-kan dan dikurangi biaya administrasi Rp. 100.000,-</li> </ul>

Besarnya jumlah manfaat perlindungan asuransi yang dibayarkan, syarat-syarat dan prosedur klaim di tetapkan dalam asuransi.

Dalam melakukan klaim, Penerima manfaat harus menyerahkan kepada Bank dokumen-dokumen yaitu:

1. Sertifikat Asuransi
2. Surat Keterangan Meninggal Dunia dari instansi terikat
3. Surat Berita Acara dari Kepolisian apabila Penabung meninggal karena kecelakaan, paling lambat 3 (tiga) bulan setelah kematian Penabung.

Jika Penabung TIC meninggal dunia atau cacat tetap disebabkan karena mengalami kecelakaan atau meninggal dunia disebabkan karena sakit saat tabungan dalam status batal oleh karena alasan apapun, maka Penerima Manfaat tidak berhak atas manfaat perlindungan asuransi. Penabung memahami dengan ini menyetujui bahwa pembayaran manfaat perlindungan asuransi sepenuhnya merupakan tanggung jawab perusahaan asuransi, karenanya Bank dibebaskan dari segala tuntutan, gugatan, klaim dan tuntutan ganti rugi apapun serta dari pihak manapun juga (termasuk dari Penerima Manfaat) berkaitan dengan pembayaran manfaat perlindungan asuransi tersebut.

Dalam kondisi tertentu atas persetujuan Bank, dana yang terdapat pada TIC dapat ditutup sebelum jatuh tempo dan atas penutupan tersebut Penabung dikenakan biaya administrasi sesuai dengan ketentuan, Penutupan TIC wajib disertai dokumen-dokumen sebagaimana dipersyaratkan oleh Bank. TIC ditutup oleh Bank apabila:

1. Penabung mengajukan permohonan untuk menutup TIC sebelum atau sesudah jatuh tempo
2. Terjadi pembayaran manfaat perlindungan asuransi dari perusahaan asuransi dan Penerima Manfaat atau walinya yang sah tidak menghendaki untuk meneruskan TIC sampai jatuh tempo
3. Tidak terdapat mutasi penyetoran kecuali mutasi bagi hasil dan biaya administrasi selama 6 (enam) bulan berturut-turut dengan saldo minimal RP. 50.000,-(lima puluh ribu rupiah)
4. Dana penutupan dari TIC berikut bagi hasilnya (setelah dikurangi kewajiban – jika ada) akan ditransfer oleh Bank ke rekening yang dibuka sesuai permintaan Penabung atau Penerima Manfaat.

Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam memahami atau menafsirkan bagian-bagian dari isi, atau terjadi perselisihan dalam melaksanakan perjanjian ini, maka Penabung dan Bank akan berusaha untuk menyelesaikannya secara musyawarah untuk mufakat.

Segala sesuatu yang berkaitan dengan TIC (termasuk namun tidak terbatas pada permintaan perubahan data, permohonan pencarian/pembatalan) dapat dilakukan melalui kantor-kantor cabang bank diseluruh Indonesia.<sup>6</sup>

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang nasabah menyatakan cukup tertarik dengan tabungan ini karena fungsinya dapat berinvestasi sekaligus

---

<sup>6</sup>Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010

berasuransi yang terjamin tanpa pemeriksaan kesehatan, walaupun nasabah tersebut menjadikan ini dalam bentuk tabungan biasa karena biaya setoran tiap bulan yang tetap serta terjangkau dengan setoran Rp.100.000,- tiap bulan yang tidak begitu memberatkan beliau.<sup>7</sup>

Maka untuk lebih jelasnya tanggapan nasabah terhadap manfaat dari Tabungan Investa Cendekia ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 12**  
**Tanggapan Responden Terhadap Manfaat Tabungan Investa Cendekia**  
**PT.Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Dapat berinvestasi dan asuransi	7	35%
<b>2</b>	Menjamin masa depan anak	8	40%
<b>3</b>	Keuntungan yang banyak	0	0%
<b>4</b>	Biaya premi yang rendah	5	20%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 7 nasabah (35%) yang menyatakan manfaat tabungan Investa Cendekia Dapat Berinvestasi dan Asuransi, dan 8 nasabah (40%) yang menyatakan manfaat tabungan Investa Cendekia sebagai Menjamin Masa

---

<sup>7</sup> Pak Yusman, Nasabah Investa Cendekia PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, Wawancara, Pekanbaru, 5 Mei 2011, 09.30 WIB

Depan Anak, sedangkan hanya 5 nasabah (20%) yang menyatakan Biaya Premi Yang Rendah sebagai Manfaat tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

Karena Tabungan ini dirancang untuk mempersiapkan pendidikan anak maka untuk mengetahui apa pendidikan terakhir putra/putri nasabah saat menjadi nasabah tabungan Investa Cendekia ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 13**  
**Pendidikan Anak Responden Pada Saat Menabung Pada Produk Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	TK/Play Group	6	30%
<b>2</b>	SD	0	0%
<b>3</b>	SMP	7	35%
<b>4</b>	SMU	7	35%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 6 nasabah (30%) yang memiliki anak di tingkat TK/Play Group, dan 7 nasabah (35%) yang memiliki anak di tingkat SMP, begitu juga 7 nasabah (35%) yang memiliki anak di tingkat SMU pada saat menabung di produk Investa Cendekia PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

Dengan mengetahui pendidikan terakhir putra/putri nasabah tersebut maka dapat dilihat untuk persiapan pendidikan tingkat berpakah yang dipersiapkan nasabah dengan menabung di Investa Cendekia dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 14**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kegunaan Tabungan Investa Cendekia Untuk Pendidikan**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	SD	0	0%
<b>2</b>	SMP	9	45%
<b>3</b>	SMU	9	45%
<b>4</b>	Perguruan Tinggi	2	10%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas , dapat dijelaskan bahwa 9 nasabah (45%) yang menyatakan Kegunaan Tabungan Investa Cendekia untuk persiapan pendidikan tingkat SMP, begitu juga 9 nasabah (45%) yang menyatakan untuk persiapan pendidikan tingkat SMU sebagai guna dari tabungan Investa Cendekia, sedangkan 2 nasabah yang menyatakan untuk pendidikan tingkat Perguruan Tinggi guna dari tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.

Tabungan ini sekaligus tercover oleh asuransi yang mana berguna apabila terjadi hal yang tidak diinginkan pada nasabah maka nasabah akan mendapatkan santunan asuransi berupa Klaim Asuransi Takaful, maka untuk melihat berapa jumlah nasabah yang telah mendapatkan Klaim dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 15**  
**Jumlah Responden Yang Telah Memperoleh Klaim**  
**Pada Tabungan Investa Cendekia**

<b>NO</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Angka</b>	<b>Persen</b>
<b>1</b>	Ya	0	0%
<b>2</b>	Tidak	7	35%
<b>3</b>	Belum	13	65%
<b>4</b>	Akan Menerima	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa 7 nasabah (35%) yang menyatakan Tidak, dan 13 nasabah (65%) yang menyatakan Belum menerima Klaim Asuransi pada tabungan Investa Cendekia ini.

Setiap produk yang diberikan oleh Bank tentunya mempunyai kekurangan yang dirasakan oleh nasabah, maka untuk melihat kekurangan dari produk Investa Cendekia ini dapat dilihat pada tabel beriku

**Tabel 16**  
**Tanggapan Responden Terhadap Kekurangan Produk Investa Cendekia**  
**Pada PT.Bank Syariah Mandiri**

NO	Jawaban	Angka	Persen
1	Kurangnya Fasilitas	8	40%
2	Masih kurang mengerti dengan sistem produk	0	0%
3	Terlalu berbelit-belit	0	0%
4	Tidak ada kekurangan	12	60%
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, menjelaskan bahwa ada 8 nasabah (40%) yang menyatakan kekurangan dari produk Investa Cendekia ini adalah Kurangnya Fasilitas, sedangkan 12 nasabah (60%) yang menyatakan Tidak Ada Kekurangan. Sedangkan dari hasil wawancara penulis dengan nasabah, beliau menyatakan paham terhadap sistem Investa Cendekia ini begitu juga dengan akad *Mudharabah Mutalaqah*(Investasi Tidak Terikat), namun beliau juga mengatakan bahwa kegunaan dari tabungan ini sebagai bentuk tabungan bisa karena hanya cukup menyetor tiap bulannya sebesar Rp.100.000/bulan, jadi tidak begitu memberatkan.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Pak Yusman, Nasabah Investa Cendekia PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, Wawancara, Pekanbaru, 5 Mei 2011, 09.30 WIB

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru**

Untuk Mengetahui bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap Sistem Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya akan diuraikan terlebih dahulu pengertian Ekonomi Islam.

Menurut Yusuf Halim al-‘Alim mendefinisikan ilmu ekonomi Islam sebagai; “ilmu tentang hukum-hukum Syariat aplikatif yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci yang terkait dengan mencari, membelanjakan, dan cara-cara membelanjakan harta.”<sup>9</sup>

Sedangkan Konsep Dasar Ekonomi Islam ialah dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Uang bukan Komoditi sebagai alat tukar
2. Tidak mengakui konsep *time value of money*
3. Tidak membolehkan praktik spekulasi
4. Harta harus berputar dan tidak boleh berpusat pada segelintir orang
5. Mencari nafkah hukumnya wajib sekaligus ibadah
6. Berlaku adil dan transparan

Dalam praktek yang dilakukan oleh PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya sistem Tabungan Investa Cendekia tidaklah bertentangan dengan

---

<sup>9</sup> Dr. Akhmad Mujahidin, M.Ag, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persa- da. 2007), h.12

<sup>10</sup> Prof. Dr. H. Veithzal Rivai, M.B.A, *Bank and Financial Institution Mangement Con- ventional and Syar'i Syystem*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007), h.734

ajaran Islam, karena menabung pada dasarnya merupakan sesuatu yang dianjurkan Allah SWT.

Pada Bank Syariah menerapkan dua akad dalam tabungan yaitu, *wadi'ah* dan *mudharabah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti prinsip *wadhi'ah yad dhamanah*. Artinya, tabungan ini tidak akan mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM. Tabungan yang berdasarkan akad *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi, bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shahibul maal* (dalam hal ini nasabah) dan *mudharib* (dalam hal ini bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.<sup>11</sup>

Hal inilah yang diterapkan oleh PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru ini di dalam Produk Tabungan Investa Cendekia yang mana tabungan ini menggunakan Prinsip Investasi Tidak terikat (*Mudharabah Mutalaqah*) dan akad yang sama sesuai dengan syariat atau Ekonomi Islam. Karena Tabungan dengan akad Mudharabah adalah simpanan simpanan pihak ketiga di Bank Islam

---

<sup>11</sup>Muhamad Syafi'i Antonio., *Opcit*, h. 156

yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa kali sesuai dengan perjanjian, dalam hal ini bank bertindak sebagai *Mudharib* dan deposan sebagai *shahib al mal*, Bank sebagai Mudharib akan membagi keuntungan kepada shahib al mal sesuai dengan nisbah yang telah disetujui bersama. Pembagian keuntungan dapat dilakukan setiap bulan berdasarkan saldo minimal yang mengendap selama periode tersebut.<sup>12</sup>

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan ,menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-quran terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(Q.S. An-Nissa:9)<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>H. Kernaen A. Permataatmadja., *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Wakaf. 1992), h.9

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Opcit*, h. 151.

Ayat tersebut memerintahkan kita untuk bersiap-siap dan mengantisipasi masa depan keturunan, baik secara rohani( iman/takwa) maupun secara ekonomi harus dipikirkan langkah-langkah perencanaannya. Salah satu langkah perencanaannya adalah menabung.<sup>14</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (al-Hasyr: 18)*<sup>15</sup>

Dalam Hadist Nabi saw. Banyak disebutkan tentang sikap anjuran mempersiapkan persediaan untuk anak-anaknya pada masa yang akan datang atau berwasiat, seperti dalam hadist Nabi saw ;

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَبِيتُ لَيْلَتَيْنِ، وَلَهُ شَيْءٌ يُرِيدُ أَنْ يُوَصِّيَ فِيهِ، إِلَّا وَوَصِيَّتُهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَ رَأْسِهِ (رواه الجماعة)

3271. Dari Ibnu Umar, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah pantas seorang muslim melewati hingga dua malam sementara ia mempunyai

---

<sup>14</sup>Muhamad Syafi'i Antonio., *Opcit*, h. 153

<sup>15</sup>Dapertemen RI, *Opcit*, h.1179

*sesuatu yang ingin diwasiatkannya, kecuali (semestinya) wasiat telah tertulis di dekat kepalanya.” (HR.Jama’ah)<sup>16</sup>*

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa bersikap hemat tidak berarti harus kikir dan bakhil. Ada perbedaan besar antara hemat dan kikir atau bakhil. Hemat berarti membeli untuk keperluan tertentu secukupnya dan tidak berlebihan. Ia tidak akan mengeluarkan uang kepada hal-hal yang tidak perlu. Adapun kikir dan bakhil adalah sikap yang terlalu menahan dari belanja sehingga untuk keperluan sendiri yang pokok pun sedapat mungkin ia hindari, apalagi memberikan pada orang lain. Dengan kata lain, ia berusaha agar uang yang dimilikinya tidak dikeluarkannya, tetapi berupaya agar orang lain memberikan uang kepadanya. Ia akan terus menyimpan dan menumpuknya.<sup>17</sup>

Apresiasi rambu syariah Islam (etika) akan membawa kenyataan bahwa dalam Islam legitimasi hak milik akan tergantung dan sangat terkait erat kepada pesan moral untuk menjamin keseimbangan, dimana hak pribadi diakui namun hak kepemilikan tersebut harus bisa berfungsi sebagai nafkah konsumtif bagi diri dan keluarga, berproduksi dan berinvestasi namun tetap menjadi alat untuk mengapresiasi kepedulian sosial (zakat, infak, dan sedekah) dan jaminan pembagian kekayaan, menjamin mekanisme kerja *fisabilillah*, semangat pembangunan dan penataan,

---

<sup>16</sup>Ali Mubarak, *Bustanul Ahbar Mukthaiharal Authar*, (Jakarta: Pustaka Azzam. 2006) Cet.Pertama , h. 312

<sup>17</sup>Muhamad Syafi’i Antonio., *Opcit*, h. 155



pembebasan diri dari ikatan materialisme, ajaran kebersihan dalam mengusahakan rezeki tersebut. Allah berfirman:



Artinya:

*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian (umat manusia) di muka bumi, dan(juga)Kami jadikan bagimu muka bumi itu(sumber-sumber) penghidupan. (Sayang), amatlah sedikit di antara kamu itu orang-orang yang bersyukur. (al-A'araaf: 10)<sup>18</sup>*

Tidak ada yang salah pada kepemilikan harta kekayaan, Islam menganggap harta sebagai anugrah dari Allah. Dan Allah menciptakan harta kekayaan untuk dicari, dimiliki, dan digunakan oleh manusia. Dimana manusia merupakan perantara dalam memanfaatkan harta benda milik Allah SWT., dengan begitu pemanfaatan untuk kepentingan umat dan agama Islam lebih diutamakan, karena memang milik setiap individu dapat dimanfaatkan secara langsung oleh individu tersebut dan dapat pula digunakan untuk kepentingan umum secara tidak langsung. Dan sebaliknya, setiap kepemilikan kolektif tidak dapat diganggu gugat kepemilikan pribadi, kecuali hal yang demikian itu ditujukan untuk menjalankan perintah Allah SWT., namun

---

<sup>18</sup>Dapertemen RI, *Opcit*, h.293

demikian, Islam tidak mengenal *mushadarah*, yaitu perampasan hak seseorang dengan dalih untuk kepentingan umum.<sup>19</sup>

Sedangkan landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat yang terdapat dalam al-Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*“Apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah SWT dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”* ( al-Jumu'ah; 10)<sup>20</sup>

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ  
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ  
مِّن قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿١٨﴾

Artinya :

*“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu,*

---

<sup>19</sup>Faisal Badroen , *Opcit.*, h. 106-107

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Opcit.*, h. 193

*sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang-orang yang tidak tahu.” (Al-Baqarah: 10)*<sup>21</sup>

Sehingga kalau ditinjau menurut ekonomi Islam tentang sistem Investasi Cendekia yang diterapkan oleh PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya telah sesuai yang dianjurkan Islam (tidak mengandung unsur gharar, maisir, dan riba) sebab Bank Syariah mempunyai fungsi penghimpun dana (penabung) dan menyalurkan dana (peminjam), adapun tujuannya untuk meningkatkan perekonomian umat, kemudian usaha yang dijalankan nasabah harus berdasarkan syariat Islam serta dapat diterima oleh masyarakat khususnya yang beragama Islam.

---

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 59

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, maka penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Sistem Investa Cendekia diberikan kepada nasabah yang ingin menjamin masa depan anaknya untuk dimasa yang akan datang karena produk tabungan yang menggunakan akad dengan prinsip *mudharabah mutalaqah* (investasi tidak terikat) ini sekaligus dicover oleh perusahaan asuransi yang dalam hal ini dipercayakan kepada PT.Takaful, yang artinya nasabah secara langsung tanpa ikut tes kesehatan dapat sekaligus berasuransi dengan biaya premi yang rendah tiap bulannya, sehingga nasabah yang mengalami kecelakaan atau meninggal dunia bisa mendapatkan santunan asuransi dari pihak asuransi. Dalam produk ini penulis simpulkan karena nasabah bisa berinvestasi dan berasuransi secara langsung berarti terdapat dua akad atau multi akad yang dalam bahasa arab dikenal dengan Murakabah.
- b. Fungsi Investa Cendekia Bagi Pihak Bank adalah sebagai salah satu sumber dana dengan akad *mudharabah mutalaqah* (investasi tidak terikat) yang bisa disalurkan untuk pembiayaan-pembiayaan kepada para nasabah pembiayaan dengan bagi hasil yang kompetitif. Sedangkan bagi nasabah sendiri ikut mer asakan manfaat atau fungsi dari tabungan Investa

Cendekia ini, selain nasabah bisa berinvestasi untuk masa depan anaknya sekaligus terasuransi, dana yang diputar kembali oleh pihak bank dan akan mendapatkan bagi hasil, maka nasabah juga akan mendapatkan bagi hasil dari usaha tersebut, yang artinya dalam hal ini nasabah mengetahui bahwa dana yang ia simpan telah digunakan kembali untuk usaha nasabah lain dan mendapatkan bagi hasil dari keuntungan tersebut.

- c. Menurut tinjauan Ekonomi Islam Sistem Investasi Cendekia yang diterapkan oleh pihak PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yaitu Al-Qur'an dan Hadist, karena akad dari produk ini menggunakan prinsip *mudaharabah mutalaqah* (investasi tidak terikat) dan pihak bank telah memberikan penjelasan kepada nasabah bahwa dana simpanan nasabah tersebut akan diputar kembali dan memberikan bagi hasil dari perputaran dana tersebut yang untuk usaha, artinya nasabah dan pihak bank telah saling mensepakati sehingga tidak ada unsur penipuan yang tidak dibenarkan oleh Islam. Demikian juga tidak ada yang mengandung unsur *riba*, *gharar* dan juga *maisyr* yang dilarang oleh syariat Islam. Dengan berdasarkan fungsi tersebut berarti produk ini sama-sama memiliki kejelasan untuk kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank, yang artinya tidak ada terdapat unsur *Riba*, *Gharar*, maupun *Maisyir*.

## **B. SARAN**

Setelah penulis meneliti dan membahas mengenai Sistem Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya, maka ada beberapa saran yang ingin penulis berikan yaitu:

- a. Bank Syariah hendaknya memperhatikan lagi tentang keinginan dan tujuan nasabah yang sebenarnya dalam menghimpun dana (menabung) atau berinvestasi secara tidak langsung maupun langsung terhadap produk-produk yang diberikan oleh pihak bank untuk nasabah, agar nasabah mengetahui apa tujuan dari produk yang diberikan untuk nasabah
- b. Fasilitas dan Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat hendaknya dapat ditingkatkan lagi, agar masyarakat puas dengan pelayanan yang diberikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi Di Pasar Modal Syariah Indonesia*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009)
- Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2004)
- Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jarkarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007)
- Ali. Hasan, *Masail Fiqiyah Zakat, Pajak, Asuransi dan Lembaga Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2000)
- Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009)
- Bambang Rianto, *Work Book Akuntamsi Perbankan Syariah*(Pekanbaru: Mumtaaz Cendekia Adhitama. 2008)
- Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya, *Dokumentasi*, 2010
- Departemen AgamaRI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung: Sinar Baru AlgenSindo.2006)
- Faisal Badroen, et al. *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007)
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogya karta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2004)
- [Http://docs.google.com/ /Makalah\\_Multi\\_Akad\\_Hasanudin.pdf+akad+murakabah](http://docs.google.com/ /Makalah_Multi_Akad_Hasanudin.pdf+akad+murakabah)
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta. 1996)
- Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2002)
- \_\_\_\_\_ *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2002)
- \_\_\_\_\_ *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2008)

Kernaen A. Perwataatmadja, *Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya* ( Jakarta: PT. Senayan Abadi.2007)

\_\_\_\_\_ *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta:PT Dana Bhakti Wakaf. 1992)

Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank* , (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2000)

Muhamad Ali Hasan, *Masail Fiqhiliyah Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000)

Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*,(Jakarta: Gema Insani. 2001)

\_\_\_\_\_ *Apa Dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.1992)

Nurul Huda, *Investasi Pada Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media C, 2008)

\_\_\_\_\_ *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010)

Safuan Alfandi, *Kam Ekonomi Edisi Lengkap Inggris Indonesia*, (Solo: Penerbit sendang Ilmu)

Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2002)

Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Mangement Conventional and Syar'i Syystem*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007)

Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait*.(Jakarta: PT. Raja Grafindo.2004)

Wirdiyaningsih et al. *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*(Jakarta: Kencana. 2005)

[www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id)

Zainuddin Ali, M.A, *Hukum Asuransi Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)





## DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Darimana Responden Mengetahui Adanya PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.....	66
Tabel IV. 2 Alasan Responden Tertarik Memilih PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya Pekanbaru.....	67
Tabel IV. 3 Darimana Responden Mengetahui Adanya Produk Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri .....	68
Tabel IV. 4 Lamanya Responden Menabung pada Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya .....	69
Tabel IV. 5 Alasan Responden memilih Produk Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya .....	69
Tabel IV. 6 Tanggapan Responden terhadap sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya .....	70
Tabel IV. 7 Tanggapan Responden terhadap pelayanan sistem Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Cabang Harapan Raya .....	71
Tabel IV. 8 Lamanya Jangka waktu Investa Cendekia yang dipilih oleh Responden.....	71
Tabel IV. 9 Tanggapan Responden terhadap perolehan bukti kepersertaan Tabungan Investa Cendekia.....	72
Tabel IV. 10 Tanggapan Responden terhadap apakah langsung menyetor pada PT. Bank Syariah Mandiri .....	73

Tabel IV. 11 Apakah Responden pernah terlambat menyetor tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri .....	74
Tabel IV. 12 Tanggapan Responden Terhadap Manfaat Tabungan Investa Cendekia PT.Bank Syariah Mandiri .....	79
Tabel IV. 13 Pendidikan Anak Responden Pada Saat Menabung Pada Produk Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri .....	80
Tabel IV. 14 Tanggapan Responden Terhadap Kegunaan Tabungan Investa Cendekia Untuk Pendidikan.....	81
Tabel IV. 15 Jumlah Responden Yang Telah Memperoleh Klaim Pada Tabungan Investa Cendekia .....	82
Tabel IV. 16 Tanggapan Responden Terhadap Kekurangan Produk Investa Cendekia Pada PT.Bank Syariah Mandiri .....	83

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar II. I Struktur Organisasi PT. BSM Kantor Cabang Harapan Raya .....	30
---	----

**DAFTAR WAWANCARA**  
**SISTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI**  
**KANTOR CABANG PEMBANTU HARAPAN RAYA PEKANBARU**  
**MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM**

1. Bagaimana sejarah berdirinya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
2. Apa saja jenis-jenis produk yang ada pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
3. Apakah yang dimaksud dengan Tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya?
4. Sejak kapan munculnya Produk Investa Cendekia ini pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pekanbaru?
5. Bagaimana cara pihak karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pekanbaru dalam mensosialisasikan produk ini pada nasabah?
6. Berapa jumlah nasabah Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru yang telah memperoleh Klaim? Data dari bulan Januari 2010-2011!
7. Bagaimana system produk Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
8. Bagaimana Fungsi dari produk Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
9. Siapa saja yang bisa membuka rekening Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
10. Dokumen apa saja yang harus dipenuhi untuk membuka rekening Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
11. Apa nasabah dari Tabungan Investa Cendekia ini memperoleh bukti kepersertaan?
12. Sejak kapan proteksi asuransi jiwa pada Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?

13. Berapakah premi yang harus dibayar oleh nasabah Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
14. Apakah nasabah harus memiliki rekening terlebih dahulu sebelum membuka Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
15. Dimana kah nasabah dapat menyetor Tabungan Investa Cendekia ini?
16. Bagaimanakah caranya ahli waris nasabah mengajukan klaim asuransi?
17. Berapa lama jangka waktu Tabungan nvesta Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
18. Bagaimana status Tabungan Investa Cendekia nasabah yang tidak melakukan setoran secara tepat waktu?

## DAFTAR ANGKET

### A. KATA PENGANTAR

Pertanyaan yang diajukan dalam angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: **“SISTEM INVESTA CENDEKIA PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU MENURUT PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM”**.

1. Daftar pertanyaan ini dimaksudkan semata-mata untuk memperoleh data dalam rangka penulisan ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan yang lain.
2. Kejujuran Bapak/Ibu/Saudara/I dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.
3. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terimakasih.
4. Jawaban pertanyaan ini dengan membuat tanda silang (X) atau dengan cara melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I anggap benar.

Identitas Peneliti:

Nama : Oktreza Kurnia Wati Putri

Nim : 10725000003

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Syari'ah dan Ilmu Hukum

Pertanyaan

1. Darimanakah Bapak/Ibu/Saudara/i mengetahui adanya PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Teman
  - b. Keluarga
  - c. Media Massa
  - d. Lain-lain

2. Mengapa Bapak/Ibu/Saudara/i tertarik untuk bergabung menjadi nasabah di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Sesuai Syariat Islam
  - b. Memiliki akses layanan yang luas dan lengkap
  - c. System bagi hasilnya lebih adil dan menguntungkan
  - d. Keamanan dana lebih terjamin
3. Apakah benar Bapak/Ibu/Saudara/I mengambil Tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Belum
  - d. Akan
4. Darimanakah Bapak/Ibu/Saudara/I mengetahui adanya produk Tabungan Investa Cendekia?
  - a. Teman/keluarga
  - b. Media massa
  - c. Brosur
  - d. Karyawan PT. Bank Syariah Mandiri
5. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu/Saudara/I menjadi nasabah Tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Kurang dari 1 tahun
  - b. 2-3 tahun
  - c. 4-5 tahun
  - d. 6 tahun atau lebih
6. Apakah alasan Bapak/Ibu/Saudara/I memilih Tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Produk Baru
  - b. Untuk Investasi & Asuransi
  - c. Untuk Masa Depan Anak
  - d. Untuk Coba-coba
7. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap sistem Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Cukup Baik
  - d. Kurang Baik
8. Bagaimana pelayanan yang Bapak/Ibu/Saudara/ I terima di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Sangat memuaskan
  - b. Memuaskan
  - c. Cukup Memuaskan
  - d. Kurang Memuaskan



9. Berapa lama kah jangka waktu tabungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I pilih pada Tabungan Investa Cendekia?
  - a. 1 – 5 Tahun
  - b. 6 – 10 Tahun
  - c. 11 – 15 Tahun
  - d. 16 – 20 Tahun
10. Apakah benar Bapak/Ibu/Saudara/I memperoleh bukti kepersertaan pada Tabungan Investa Cendekia?
  - a. Ya
  - b. Belum
  - c. Tidak
  - d. Tidak Mengerti
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I menyetor langsung ke rekening Tabungan Investa Cendekia PT.Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya?
  - a. Ya Langsung
  - b. Tidak Langsung
  - c. Di Kantor Cabang Pembantu Lain
  - d. Melalui Bank Lain
12. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I pernah terlambat dalam melakukan setoran Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Tidak Pernah
  - b. Pernah
  - c. Hampir
  - d. Sering
13. Bagaimana manfaat/keuntungan yang Bapak/Ibu/Saudara/I rasakan selama menjadi nasabah Tabungan Investa Cendekia Pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Dapat Berinvestasi & Asuransi
  - b. Menjamin Masa Depan Anak
  - c. Keuntungan Yang Banyak
  - d. Biaya Premi Yang Rendah
14. Apakah Pendidikan Terakhir putra/putri bungsu Bapak/Ibu/Saudara/I saat anda sedang menjadi nasabah Tabungan Investa Cendekia pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru?
  - a. Taman Kanak-Kanak / Play Grup
  - b. SD
  - c. SMP
  - d. SMU
15. Untuk biaya pendidikan tingkat manakah yang Bapak/Ibu/Saudara/I persiapkan untuk putra/putri dalam Tabungan Investa Cendekia?
  - a. SD
  - b. SMP
  - c. SMU
  - d. Perguruan Tinggi

16. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/I sudah menerima Klaim pada Tabungan Investa Cendekia?
  - a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Belum
  - d. Akan Menerima
17. Apakah kekurangan yang Bapak/Ibu/Saudara/I rasakan pada Tabungan Investa Cendekia ini?
  - a. Kurangnya fasilitas
  - b. Masih kurang mengerti dengan sistem produk
  - c. Terlalu berbelit-belit
  - d. Tidak ada kekurangan

## BIOGRAFI PENULIS



**Oktreza Kurnia Wati Putri**, lahir di Bangkinang 22 Oktober 1989. Anak dari Bapak H.A.Rizal, ST dan Ibu Hafniwati. Lahir di Pasir Pengaraian Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Pendidikan SD 001 Langgini Bangkinang pada tahun 1996-2002, kemudian melanjutkan pendidikan SLTP pada tahun 2002-2004 di SLTP Negeri 2 Bangkinang, dan SMA Negeri 1 Bangkinang Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau pada tahun 2004-2007. Menyelesaikan Studi Program SI di Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2007-2011.

Pengalaman Organisasi, Anggota OSIS SMA Negeri 1 Bangkinang Seksi Bidang Kesenian Periode 2004-2005, Wakil Bendahara Siswa Pencinta Alam (SISPALA) SMA Negeri 1 Bangkinang Periode 2004-2005, Anggota ROHIS SMA Negeri 1 Bangkinang Periode 2004-2005 Anggota Bidang Penelitian dan Kajian SCEI FASIH UIN Suska Riau periode 2009-2010. Sekretaris Koordinator Kecamatan di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar KKN UIN Suska Angkatan XXXIV Juli-Agustus 2010.

Pengalaman pernah Magang pada PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Harapan Raya Pekanbaru pada Februari-Maret 2010, dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kijang Makmur Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar Angkatan XXXIV Juli-Agustus 2010.

Akhir studi mengangkat judul skripsi dengan judul **“SISTEM INVESTASIA PADA PT.BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG HARAPAN RAYA PEKANBARU MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**. Dan memperoleh nilai Sangat Memuaskan.